



CV. SINAR JAYA
BERSERI

by. Mate Bukugh Group

SEJUTA KISAH RINDU

DES A J E N G G A L U

Mareren Saputra, Azmi Arrif, Andika Pratama Saputra,
Marda Ridho Ilhami, Maya Kirani, Diah Ninawati,
Anggun Widiani, Andrawa Yopa, Ummi Sa'adah,
Serly Noviani, Ramika



www.penerbitberseri.com

SEJUTA KISAH RINDU DESA JENGGALU

Mareren Saputra, Azmi Arrif, Andika Pratama Saputra,
Marda Ridho Ilhami, Maya Kirani, Diah Ninawati, Anggun Widiani,
Andrawa Yopa, Ummi Sa'adah, Serly Noviani, Ramika

Editor :

Kustin Hartini, MM
Diah Ninawati



**SEJUTA KISAH RINDU
DESA JENGGALU
Copyrigh © 2023**

Penulis

Mareren Saputra, Azmi Arrif, Andika Pratama Saputra,
Marda Ridho Ilhami, Maya Kirani, Diah Ninawati, Anggun Widiani,
Andrawa Yopa, Ummi Sa'adah, Serly Noviani, Ramika

Editor

Kustin Hartini, MM
Diah Ninawati
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

Ukuran Buku

17,6 X 25 cm

QRCCBN : 62-2228-2239-949

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

www.penerbitberseri.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat dan berhasil menyusun dan mengisahkan ceritanya ke dalam sebuah buku.

Dalam penulisan buku ini, penulis banyak kekurangan dalam menyusun setiap katanya mengingat kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan buku cerita singkat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini. Demikian semoga buku ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca.

Bengkulu, Agustus 2023

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| Seputar Kisah Perjalanan 35 Hariku..... | 1 |
| Cerita Di Kala Bersama | 8 |
| Secuil Cerita Pengabdian Masyarakat..... | 12 |
| Masa Kelam Di Desa Jenggalu | 16 |
| Seketika Di Tempat Pengabdian | 22 |
| Mengukir Rindu Di Desa Jenggalu | 28 |
| Kenangan Yang Tak Terlupakan | 31 |
| Tiga Puluh Lima Hariku | 39 |
| Jejak Langkah Rindu Jenggalu..... | 46 |
| Aku dan 35 Hariku Di Desa Jenggalu..... | 54 |
| Cerita Pengabdian Di Desa Jenggalu..... | 62 |

Seputar Kisah Perjalanan 35 Hariku

"Sebuah kisah yang indah untuk dikenang namun tidak untuk diulang"

Oleh : Mareren Saputra

Awal mulanya kisah ini dimulai disaat perjalanan kuliahku sudah menduduki semester 6, disaat akan menjalankan test untuk mengikuti suatu kegiatan dimana awal kisah ini dimulai, aku sudah dihadapkan dengan kesulitan untuk penyelesaian test baca Al-Qur`an yang dimana aku mengalami kegagalan ditest baca Al-Qur`an pertama yang membuatku berfikir buruk akan ketidakkulusanku di 3 test berikutnya. Namun aku tidak putus asa sampai disitu, aku kembali bangkit dari keterpurukan dan belajar kembali untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur`an.

Setelah belajar dan berusaha semaksimal mungkin, akhirnya aku dapat menyelesaikan test baca Al-Qur`an yang kedua. Dengan dinyatakan lulus dalam test baca Al-Qur`an, maka perjalanan yang penuh dengan likaliku dan drama pun akan dimulai. Setelah menunggu beberapa hari untuk pembagian kelompok dan lokasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, akhirnya kelompok dan lokasi Pengabdian Masyarakat sudah disebarkan melalui siacad.

Selang beberapa saat kemudian, aku diundang oleh teman satu kelompok ku kedalam sebuah grup yang sudah dibuat oleh mereka. Selesaiya kami saling berkenalan dan bertanya mengenai satu sama lain, ketua kami menentukan hari dimana kami akan melaksanakan pertemuan langsung untuk perkenalan lebih lanjut dan membahas perihal Pengabdian Masyarakat sendiri. Dan kami akan melakukan pertemuan 2 hari kemudian.

2 hari telah berlalu, dimana hari ini kami akan melaksanakan pertemuan perihal pembahasan mengenai Pengabdian Masyarakat. Setelah semuanya berkumpul dilokasi, kami kembali saling memperkenalkan diri untuk mengenal satu sama lain. Setelah itu dilanjutkan mengenai pembahasan yang dihadiri oleh ketua dan sekretaris desa mengenai kelengkapan, aturan-aturan, dan yang lainnya yang harus dilaksanakan dilokasi Pengabdian Masyarakat nantinya.

Setelah membahas perihal penyampaian dari panitia untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat nantinya, kemudian kami membahas perihal kapan kami akan melakukan survey lokasi dan mencari tempat untuk kami jadikan sekretariat. 2 hari kemudian kami menuju lokasi Pengabdian Masyarakat untuk mengetahui lokasi dan juga berpamitan kepada pengurus desa sekaligus mencari rumah untuk menjadi sekretariat.

Sesudah menemukan rumah untuk sekretariat kami, kami pun kembali keBengkulu dan mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa kelokasi Pengabdian Masyarakat kelak. Dan akhirnya tiba hari dimana kami semua pergi menuju lokasi Pengabdian Masyarakat untuk melakukan kegiatan dan juga pengabdian selama 35 hari yang akan datang, dan dari sinilah awal mula perjalanan kisahku yang penuh dengan cerita dan drama didalamnya.

Hari pertama kami dilokasi kami pergi menuju kantor bupati seluma yang dimanamelaksanakan upacara sekaligus peresmian pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Qur`an yang berada dikabupaten Seluma. Disitu semua mahasiswa/i

Pengabdian masyarakat dikabupaten seluma menghadiri upacara tersebut. Dan selesainya upacara kami kembali kesekretariat masing-masing untuk melanjutkan kegiatan yang akan kami lakukan.

Dihari itu juga, kami melaksanakan penyerahan oleh DPL kepada perangkat desa sebagai peresmian kami untuk berkegiatan didesa yang akan kami laksanakan. Keesokan harinya, kami semua melakukan kebersihan bersama disekretariat dan juga melengkapi perlengkapan sekretarian yang sekiranya masih kurang. Dan besoknya, kami melakukan bersih-bersih masjid sehari menjelang ibadah puasa Ramadhan esok harinya.

Disini banyak sekali hal-hal yang terjadi dalam kegiatan bersama diantara kami, adanya perseteruan, cekcok, kesalah pahaman, dan lainnya. Namun, kami tidak menjadikan itu alasan untuk menjadi sebuah perpecahan diantara kami. Kami selalu melakukan briving dan diskusi bersama setiap minggunya. Membahas baik itu kekurangan, kelalaian, keteledoran, dan yang lainnya diantara kami sesame anggota.

Disaat bulan Ramadhan tiba, kami melaksanakan kegiatan proker yang telah kami bentuk sebagai pengabdian kami dimasyarakat. Disitu kami mengisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid, seperti menjadi petugas Adzan, kultum, mengajar TPQ anak-anak yang ada dimasjid tempat pengabdian kami, dan kegiatan lainnya. Dan ini lh Ramadhan pertamaku yang berbeda dari biasanya dan sangat berkesan, yang dimana aku melakukan banyak hal baik dimasyarakat yang belump ernah kulakukan sebelumnya.

Setiap sorenya kami melaksanakan kegiatan mengajarkan anak-anak TPQ yang ada disana, dan dikesempatan ini juga kami merasa sangat membantu dengan mengajarkan anak-anak mengaji disana. Dikarenakan TPQ ditempat kami mengabdikan dimasyarakat sudah lama mati, dikarenakan dampak Covid-19 yang pernah melanda Indonesia termasuk juga dunia. Jadi kami mengajak kembali anak-anak yang ada disana untuk mengikuti kembali kegiatan TPQ yang kami laksanakan setiap sorenya setelah Ba`da Ashar.

Dan pada malamnya, kami melaksanakan kegiatan tadarus bersama One Day One Juz. Disitu kami mengajak masyarakat untuk melaksanakan tadarus bersama setiap malamnya, sekaligus mempererat tali silaturahmi. Dan selepas selesai tadarus bersama, kami semua kembali kesekretariat untuk beristirahat. Dan disitu semua melakukan aktivitasnya masing-masing sebelum beristirahat untuk kegiatan keesokan harinya. Semua kegiatan itu kami lakukan berulang setiap harinya, dan juga setiap malamnya kami juga melakukan aktivitas yang sama setiap malamnya.

Pemuda pemudi karang taruna desa jenggalu yang berkesan?

Yaa... begitulah. Ditempat Pengabdian Masyarakat kami, karang tarunanya berperan penting bagi kami terutama dang azan, aris, iqram, dan regik. Di desa jenggalu kami merasa selalu di bimbing oleh mereka di kasih arahan yang baik dan juga kalau ada apa2 pasti di rapatkan dengan mereka terutama menyangkut proker

Sebelum kami saling mengenal lebih dekat dengan pemuda pemudi di desa jenggalu, kami merasa terganggu oleh kehadiran mereka tiap malam selalu main ke sekre tanpa tau batas waktu hal tersebut mengganggu aktifitas kami terutama bangun sahur dan kegiatan lainnya, sehingga pada akhirnya kami mulai terbiasa dengan kehadiran mereka dan mulai menerima keadaan. Dengan berjalanya waktu mulai terjalin tali silaturahmi di antara kami sehingga kami sudah seperti saudara.

Tidak lupa pada bulan puasa kami mengadakan bukber dengan karang teruna di rumah makan jenggalu di lingkaran barat dan perpisahannya kami bakar-bakar ayam di sekre. Kepada karang taruna kami ucapkan terima kasih.

Dan akhirnya masuk kepertengahan pengabdian, kami mengadakan program kegiatan perlombaan Gebyar Ramadhan yang dimana bertepatan pada Nuzul Qur`an. Kami mengadakan 3 cabang perlombaan pertama ada lomba Fashionshow, kedua ada lomba adzan, ketiga ada lomba rengking satu. Semua kegiatan berjalan sesuai harapan, dan tidak ada satupun masalah yang menghambat jalannya acara yang kami selenggarakan.

Dan pada hari itu kami pergi bersama karang taruna mandi air terjun yang bernama air terjun lagan

Setelah 3 hari perlombaan telah terlaksana, kami mempersiapkan acara penutup sekaligus bersamaan dengan peringatan malam Nuzul Qur`an. Dan kami juga menyiapkan sertifikat dan beberapa buku sebagai hadiah pemenang lomba dan akan dibagikan setelah selesainya acara Nuzul Qur`an.

Setelah semua persiapan selesai, tinggal menunggu hari acaranya tiba.

Tiba hari dimana acara yang akan kami selenggarakan tiba, semuanya berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dan ini menjadi salah satu kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat yang paling berkesan bagi saya selama berkegiatan. Karena disini banyak kejadian dan hal-hal menarik yang terjadi, dan juga ini menjadi pengalaman tambahan bagiku dalam menjalankan dan mengurus suatu acara ataupun suatu kegiatan.

Selang beberapa hari kemudian, Ramadhan pun telah berlalu. Dan kami pun melaksanakan tugas akhir Pengabdian Masyarakat untuk mempersiapkan dan melaksanakan shalat Idul Fitri bersama masyarakat. Setelah selesai, kami pun kembali kesekretarian dan bermaaf-maafan bersama nenek yang berada disekretariat kami. Dan kemudian, kami pun berkeliling rumah-rumah warga untuk bermaaf-maafan. Setelahnya kami menjalankan aktivitas kami seperti biasanya.

2 hari kemudian, tepatnya pada tanggal 6 mei 2023, kami sudah menyelesaikan Pengabdian Masyarakat kami sepenuhnya. Pada hari itu, kami melakukan penarikan bersama DPL, pak lurah, dan juga 2 kelompok lainnya yang berada di balai desa dan yang kebetulan memiliki 1 DPL yang sama. Setelah pelaksanaan penarikan selesai, akhirnya kami semua kembali kerumah/kos-kosan masing-masing.

Tak terasa, Pengabdian Masyarakat kami pun sudah selesai kami jalankan. Dan akhirnya kami semua pun beraktivitas seperti biasanya, layaknya sebelum kami dipertemukan dan dipersatukan

untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat. Banyak hal yang mungkin akan dikenang dan tak terlupakan, baik itu dengan nenek yang ada disekretariat kami, anak-anak TPQ yang sudah sangat dekat dengan kami, perangkat-perangkat desa, para pengurus masjid, dan juga masyarakat yang berada disana.

Inilah sepenggal kisah yang dapat saya ceritakan kepada teman-teman semua, mungkin hanya sedikit saja yang dapat saya ceritakan. Karena tidak semua kisah yang saya alami dapat diceritakan sepenuhnya. Semoga kalian kelak akan mendapatkan kelompok yang sangat pas dan cocok untuk kalian, karena dari kelompok itulah kalian akan melakukan segala hal bersama selama Pengabdian Masyarakat yang akan kalian lakukan nantinya.

Cerita Di Kala Bersama

Oleh : Azmi Arrif

Desa jenggalu yang terletak di kecamatan sukaraja kabupaten seluma provinsi Bengkulu, jarak desaa jenggalu dengan ibu kota kabupaten yaitu 40 km, sedangkan jarak antara desa jenggalu ke ibu kota provinsi yaitu 21 km dengan mengendarai sepeda motor maupun mobil.

Sarana prasarana transportasi yang digunakan oleh masyarakat jenggalu adalah sepeda motor maupun mobil, akses jalan pada desa jenggalu ini sudah cukup bagus sehingga memudahkan bagi masyarakat desa jenggalu untuk ke desa-desa tetangga

Tetapi daerah desa jenggalu ini masih rawan terjadinya banjir bahkan sudah mencapai jalan raya, tetepi hanya Sebagian daerah jenggalu saja yang rawan banjir, tidak seluruhnya, Desa jenggalu juga merupakan komunitas masyarakat yang keheterogen dapat terlihat dari segi kehidupan masyarakat yang ada di desa jenggalu. di desa jenggalu ini bermacam-macam suku dan budaya, ada suku serawai dan ada suku jawa, namun untuk agama yang dianut masyarakat sini adalah hanya agama islam saja seluruhnya, untuk sarana pendidkan di daerah desa janggalu ini adalah SD, MTS.

Untuk mata pencarian masyarakat daerah jenggalu ini bermacam-macam ada yang berkebun karet, berkebun sawit ada juga yang PNS, mayoritas masyarakat daerah sini adalah Bertani, tapi di daerah jenggalu ini ada sungai dan terdapat lokan yang jadi khas daerah sini, masyarakat muda mudi pun banyak yang

mencari lokan di sungai dan dijual, lumayan untuk tambah-tambah beli rokok, kami pun ada sekali di ajak muda mudi daerah sini untuk mencari lokan yang mana sangat susah sekali harus menyelam mengambil satu dan ke daratan seperti itu uteras dan kami tidak mempunyai nafas yang Panjang dan kurang terbiasa wkwk, jadi kami memutuskan untuk mandi saja dan tidak jadi mencari lokan.

Dulu waktu sebelum pembagian kelompok saya berharap mendapatkan pacar satu kelompok hehe, tapi itu semua berubah Ketika saya sudah berkumpul dengan kelompok 27 ini dengan ke harmonisan, bernuansa keluarga dan saya merasa mendapatkan keluarga baru dan saya berkomitmen untuk tidak bucin-bucin gagna yang merusak pertemanan nantinya, saya juga merasa sangat di perhatikan oleh kelompok ini, saya merasa menemukan keluarga baru, walaupun kadang ada sedikit bumbu-bumbu berantem di antara kelompok kami, tapi tidak membuat kami berpecah belah, kami tetap merangkul satu sama lain, yaitu dengan melakukan perdamaian dengan anggota kelompok yang salah paham, kami juga sering bercerita betapa lucunya teman kami saat tertidur ada yang mengorok, tidur gelisah, suka kentut dan lalin lain hahahah lucu ya kadang, tanpa kami sadari semua kelompok kami pun tertidur juga seperti itu wkwkw.

Disini juga kami mendapatkan sambutan yang hangat dari masyarakat daerah sini, kadang kami juga di beri lauk, kadang buah-buahan, kami juga sebaliknya, disini sekre kami juga rame anak-anak muda desa jenggalu yang senantiasa menyambut kami, membantu kami dalam memberi saran dan masukan dan

bersilaturahmi ke sekre kami, biasanya kami sehabis teraweh itu tadarusan di masjid sesudah itu baru kami berkumpul dengan anak muda-mudi desa jenggalu ini di sekre, bercerita, kadang juga kami mabar, mengisi waktu luang, bercerita dengan mereka tentang hidup ini dengan menikmati kopi, begitulah kegiatan kami pada malam hari.

Pada Sore hari kami juga biasanya mengajar anak mengaji ,kami juga suka bercanda ria dengan anak anak kecil daerah situ ,batapa lucunya kami saat mengolok anak kecil untuk dengan soalah-olah anggota kelompok pengabdian masyarakat kami naksir dengan anak kecil tersebut sehingga anak kecil itu pun malu dan di olok oleh teman-temanya kami juga akrab dengan anak-anak daerah jenggalu ini sehingga anak-anak tersebut mau ikut kami untuk tadarusan di masjid dan semangat untuk belajar mengaji.

Kelompok pengabdian masyarakat ini juga sering berkerjama sama dengan kelompok pengabdian masyarakat kelompok 29 yang mana kelompok pengabdian masyarakat ini berada di desa yang sama,dengan demikian kami memutuskan untuk berkerja sama untuk melaksanakan proker dan pelepasan Bersama, ada suatu Ketika kami dan kelompok pengabdian masyarakat 29 di sarankan untuk menabahkan proker dengan mengecat pembatas beton di kuburan desa tersebut dan kamipun menyutujuinya waktu kami berpergian memebeli cat ada ucup kelompok pengabdian masyarakat 29 yang menjadi primadona di kalangan Wanita kelompok kami, dengan gaya khas ucup dan cara dia mendekati cewe-cewe,saya rasa ucup ini seorang pakboy

wkwkwkwk, begitulah keseruan kelompok kami dan kelompok 29 berkerjasama.

Betapa serunya kegiatan pengabdian masyarakat kami sehingga tidak terasa waktu cepat berlalu sudah kurang lebih 35 hari kami sudah tinggal disini, sehingga tak terasa sudah waktunya kami meninggalkan tempat pengabdian masyarakat ini, sehingga saya merasa sedih harus berpisah dengan kawan-kawan yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri,

Detik-detik mendekati hari kepulangan anak-anak berdatangan tak dapat menahan haru isak tangisnya karena tidak ingin kami pergi menyudahi pengabdian selama 35 hari ini. Mereka memberikan kami surat yang berisikan kesan pesan mereka, hadiah, kenang-kenangan hasil buatan mereka sendiri.

pertemuan pasti berakhir dengan perpisahan, kawan-kawan di manapun berada semoga sukses selalu dan jaya, semoga kita di pertemukan Kembali dan bisa bercanda ria lagi, saya juga sedih harus berpisah dengan anak-anak daerah sini, betapa lucunya saya di beri gelang couple oleh bocil, katanya sebagai kenangan dan sekarang masih saya pakai, saya juga sedih karena harus meinggalkn masyarakat daerah sini yang suka bercanda ria, muda-mudi daerah sini pun kami juga sedih karena harus pergi, mungkin nanti bisa ke tempat mereka lagi bercerita lagi sambil minum kopi lagi.

Secuil Cerita Pengabdian Masyarakat

Oleh : Dika Pratama Saputra

Tepat 20 maret 2023, pengabdian masyarakat UIN FAS Bengkulu secara resmi dilepaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat di tempat pengabdian masyarakat sesuai yang telah ditentukan. Saya salah satu dari sekian banyak peserta pengabdian masyarakat itu. Awalnya saya ditempatkan di desa Jenggalu yang memang sebelumnya telah sesuai dengan surat domisili. Ada sedikit perasaan canggung karena deretan nama-nama yang akan satu poska Panyampa, eh ternyata hanya diri saya yang jurusan Pai. Sedangkan yang lain semuanya jurusan berbeda. Di tambah pula, tidak satu pun ada yang saya kenal dengan mereka, baik melalui sebagai teman di organisasi apalagi teman di dunia kampus.

Walau agak canggung sedikit sih, tapi saya tetap berusaha untuk dapat berbaur dengan mereka. Hebatnya juga, mahasiswa yang pengabdian masyarakat di desa Jenggalu hanya ada tiga orang laki-lakinya dengan estimasi 11 orang/posko.

Hari pertama, kami melakukan kunjungan ke desa Jenggalu sekaligus perkenalan diri kepada para aparat desa dan masyarakat setempat. Kami menyampaikan akan berposko selama 35 hari ke depan. Kami pun disambut dengan baik dan ramuk sekretaris desa Jenggalu, beliau biasa disapa oleh masyarakat setempat dengan panggilan pak Joni midarling kepala desa dengan gaya humornya dan antusiasnya untuk menyambut mahasiswa pengabdian masyarakat, membuat kami berpikir

bahwa nantinya akan lebih mudah melaksanakan program kerja di desa Jenggalu.

Beliau sering kali mengatakan kepada kami untuk membawa santai saja, “kalau saya santai saja, desa kami ini aman,” ujarnya dengan penuh canda.

Awal pertama survei, kami diperkenalkan dengan beberapa kepala dusun yang ada di desa Jenggalu dan sekaligus mengajak kami untuk mengunjungi tempat wisata pantai yang seakan tak terawat lagi layaknya seperti tempat wisata. Waktu itu juga, A’ba selalu mengajak kami untuk berfoto yang dibumbuhi dengan gayanya sebagai anak muda generasi sekarang.

Tiga hari setelah itu, saya sering kali berpikir dan mengusahakan agar bisa pindah posko. Dari awal pengumuman tempat pengabdian masyarakat, sebenarnya saya sudah ada keinginan untuk pindah posko. Alasannya bukan karena berada di desa Jenggalu. Bukan pula karena teman-teman yang ada di desa Jenggalu, melainkan karena waktu itu saya sedang ada pelajaran proker bersama untuk desa Panyampa.

Teman-teman posko di jenggalu berharap agar saSetelah menanyakan kepada beberapa teman, ternyata ada jalan atau peluang untuk Dosen pembimbing di desa Jenggalu.

Salah satu yang harus didekati tentu adalah pemuda desa bagi anak pengabdian masyarakat. Ketika mahasiswa pengabdian masyarakat mampu berkolaborasi dengan pemuda desa, maka tentu akan lebih mudah menyelesaikan program kerja. Pemuda desa yang pertama mendukung kami adalah Ismail. Posisi Ismail sebagai ketua Remaja Masjid Nurul Hidayah, termasuk salah satu

tokoh pemuda yang menghadiri seminar program kerja kami yang digelar di Kantor Desa Jenggalu.

Hal itu membuat kami berpikir bahwa akan lebih mudah menjalankan proker, Ismail yang juga salah satu mahasiswa di STAIN Majene yang tidak lama setelah itu dinobatkan sebagai seorang sarjana. Ismail banyak membantu kegiatan yang kami lakukan, memberikan idenya, dan mengajak kami untuk terlibat dalam persiapan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. yang digelar di Masjid Nurul hidayah. Di samping itu pula, beliau juga banyak membantu menyelesaikan proker-proker kami.

Selain itu, tentu tak terlupakan juga kak Sadli, tokoh pemuda desa telah membatu kami untuk proker pemasangan papan nama kepala keluarga di setiap rumah dan beberapa proker lainnya. Di samping itu, masih ada tokoh pemuda yang mendukung kami selama berpengabdian masyarakat di desa Jenggalu, termasuk Hamdani, Alim, Hasyim, dan beberapa pemuda lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Terkait dengan proker yang telah kami susun, memang akan difokuskan hanya di dua dusun saja, yakni dusun Galung Paara dan Galung Paara Selatan, mengingat dusun lain yang ada di desa Pamboborang sudah ditempati oleh mahasiswa pengabdian masyarakat lain,

Kondisi masyarakat desa Jenggalu terdiri dari dua dusun, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai tukang kayu dan tukang batu, sementara 1 dusun yang lain mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengusaha dan Petani.

Di samping itu juga, petani bawang merah di Jenggalu juga menjadi penghasilan dari masyarakat setempat, termasuk pak midarling sekaligus petani bawang senior di desa Jenggalu Dalam papar pak midarling, beliau bangga menjadi seorang petani yang sebelumnya juga pernah bekerja sebagai petani namun untuk kali ini beliau hanya membuat pegangan parang saja, dan di samping itu memfokuskan untuk bertani bawang.

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama berpengabdian masyarakat di desa Jenggalu selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi, sejatinya itulah substansi berpengabdian masyarakat.

Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman posko pengabdian masyarakat yang berjalan selama lebih dari satu bulan itu akan terenggut. Di samping itu pula, hubungan emosional kepada seluruh masyarakat desa Jenggalu, terkhusus para pemuda membuat kami sudah mengaggap sebagai saudara.

Tak banyak yang dapat kami ceritakan, yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di desa Jenggalu, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap yang kami lakukan selama berpengabdian masyarakat.

Masa Kelam Di Desa Jenggalu

Oleh : Marda Ridho Ilhami

Hai nama ku Marda Rido Ilhami biasa dipanggil Marda, aku merupakan mahasiswi dari salah satu kampus islam di kota Bengkulu. Di kampusku, aku mengambil jurusan ekonomi syariah dari program studi ekonomi dan bisnis islam. Di tahun ini aku memasuki semester 6 yang mana di kampusku ketika memasuki semester 6 merupakan hal yang wajib untuk mengikuti pengabdian masyarakat. Dimana pengabdian masyarakat ini bertujuan agar mahasiswa/i dapat terjun langsung untuk mengabdikan terhadap masyarakat. Ini sepenggal cerita ceritaku 35 hari bersama teman-teman kelompok ku didesa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Setelah menjalani serangkaian proses pendaftaran pengabdian masyarakat mulai dari tes mengaji, pemberkasan, hingga pembekalan. Tiba dimana kami menunggu pembagian kelompok dan juga penempatan kami di desa pengabdian masyarakat. Pada saat itu aku bersyukur karena hampir sebagian dari anggota kelompok merupakan orang-orang yang sudah aku kenal.

Aku ditempatkan pada kelompok 27 dengan jumlah 11 orang yang beranggotakan Andika Pratama Saputra yang ditunjuk oleh pihak kampus sebagai ketua kelompok kami, kemudian ada Serly Noviani, Ramika, Anggun Widiani, Diah Ninawati, Ummi Sa'adah, Andrawa Yopa, Maya Kirani, Azmi Arif, Mareren Saputra dan aku sendiri. Kami di tempatkan pengabdian masyarakat di masjid nurul hidayah desa jenggalu karna pengabdian masyarakat yang kami

jalankan merupakan pengabdian masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan selama bulan ramadhan.

Dalam pengabdian masyarakat berbasis masjid ini Kami merupakan angkatan II karena sistem pengabdian masyarakat berbasis masjid ini berlaku setelah terjadinya pandemic Covid-19.

Pada saat bertemu dengan mereka sebagai teman baru kami terbilang yang akrab dengan cepat sesama anggota kelompok, karena itu kami sepakat untuk tinggal di sekre yang telah kami dapatkan lebih dulu dari jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Jadi ketika penyerahan mahasiswa oleh pihak kampus kepada bupati seluma yang dilaksanakan dikantor bupati seluma kami bisa berangkat bersama.

Dihari itu kami sepakat pergi bersama walaupun ada kendala sewaktu salah satu motor yang kami tumpangi mati mesin di daerah tais, sehingga dengan terpaksa satu orang tidak dapat menghadiri acara tersebut. Setelah kami acara tersebut selesai kami sepakat mencari makan sekaligus ketempat salah satu wisata ditais yaitu bendungan seluma, namu tidak lama dari itu kami mendapatkan kabar bahwa DPL akan datang ke secretariat, sehingga kami langsung bergegas kembali ke secretariat.

Setelah itu kami menyambut DPL dengan baik kemudian pada malam hari kami mulai rapat mengenai proker dan lain-lain yang harus kami persiapkan untuk 35 hari kedepan, hari- hari kami berjalan dengan normal, baik interaksi dengan warga, pihak pemerintahan, anak-anak, hingga para pengurus masjid. Sampai dihari dimana hampir seluruh dari anggota kelompok kami sakit.

Tidak tahu kenapa pada hari itu satu persatu dari anggota kami tumbang mulai dari muntah-muntah, pusing hingga demam tinggi. berawal dari 2 orang yang sakit kami kira karena pada saat hujan deras malam hari kami tidur tetap menggunakan kipas, tetapi lama kelamaan yang lain juga terkena sakit dengan gejala yang sama sehingga satu malam ketika anak karang taruna bertamu kesekretariat dan melihat kami semakin hari semakin banyak yang sakit, pada saat itu juga kami di antar oleh anak karang taruna kebidan desa tepat jam 00.00 yang untungnya dengan baik hati bidan tersebut masih menerima kami degan baik.

Diawal kami mengira apakah ada tingkah laku kami yang salah sehingga kami satu persatu terserang penyakit sehingga kami telah merencanakan untuk sholat tahajud bersamaa disekretariat, akan tetapi karena kami tidak bisa tidur karena saling menjaga dan mengurus teman-teman lain yang sakit bahkan ada yang sampai tidur jam 3 pagi hingga kami hampir tidak bangun ketika sahur.

Ternyata bidan desa mengatakan bahwa kami makan tidak teratur, dan terlalu banyak makan mie instan sehingga terkena penyakit, dan aku mengasumsikan satu persatu tumbang karena kelelahan setelah saling menjaga dan merawat anggota yang sakit, pada saat itu aku dan serly teman sekamar ku pusing karena melihat yang lain tumbang padahal masih banyak proker yang harus dijalankan.

Pada saat hampir semua sakit itu bertepatan dengan hari-H perayaan lomba semarak ramadhan untuk memperingati nuzulul quran, karena yang lain sakit maka aku dan serly yang pergi untuk

membeli peralatan untuk persiapan lomba tersebut di pasar panorama. pada saat kami telah selesai membeli seluruh peralatan saat kami melihat hp ternyata kami mendapatkan kabar bahwa dari anggota kelompok kami ada yang baru terkena demam juga sehingga aku dan serly panic karena yang masih sehat di secretariat itu tinggal berempat. Sehingga kami bergegas untuk kembali ke secretariat karena obat-obatan yang memang tersedia di secretariat ada di dalam koperku.

Tepat jam 14.00 kami kembali ke secretariat kemudian membantu untuk merawat yang sakit sebentar kemudian kami beres-beres peralatan bahan lomba yang telah kami beli tadi kemudian aku dan serly masuk kedalam kamar kami lalu aku berkata “ser kita jangan tumbang juga karena lomba ini harus tetap berjalan tetapi yang sakit jangan dipaksakan, kita kuat ser semoga kita tidak tumbang juga”, kemudian serly menjawab “kita kuat mar, kita strong, kita kan wanita strong”.

Kemudian kami diam dan saling tatap. disana aku dan serly tiba-tiba menangis dan ketika kami sadar kami menangis bersamaan kemudian kami tertawa karena sadar sebenarnya kami sama-sama capek, panik melihat mereka sakit, pusing tetap tetap kami mencoba, menguatkan diri kami sendiri dengan mengatakan kami kuat padahal kami sudah ingin mengeluh.

Syukur Alhamdulillah tidak lama dari itu satu persatu dari anggota kami mulai pulih, dan dapat beraktifitas normal kembali, pada saat anggota kami sakit beberapa hari memang kami selalu sholat di secretariat dan tidak sempat ke masjid karena tidak berani meninggalkan mereka yang sakit di secretariat, shingga

saat kami kembali ke masjid, ibu yang tinggal disamping masjid pun bertanya “kalian udah sehat? Ibu dengar kalian sakit semua, ibu niatnya sama bapak mau jenguk kalian ke sekre malam ini” kami pun menjawab” Alhamdulillah buk kami udah sehat” ibu berkata “Alhamdulillah kalau gitu” bahkan banyak warga yang juga bertanya-tanya tentang kesehatan kami pada saat itu.

Karena mereka sudah sehat proker kami pun berjalan lancar dari awal acara hingga akhir acara yang mana pada acara tersebut juga dibantu oleh pihak karang taruna didesa jenggalu yang ikut berpartisipasi.

Setelah masa-masa sulit itu hari-hari kami berjalan seperti biasa hingga akhir masa pengabdian masyarakat tepat pada saat idul fitri, kami tetap melaksanakan sholat idul fitri di masjid nurul hidayah desa jenggalu akan tetapi terdapat 3 orang yang tinggal disekretariat dan tidak mengikuti sholat idul fitri karena sedang udzur yaitu aku, anggun, dan serly sehingga kami membereskan sekretariat karena rencananya setelah sholat idul fitri kami halal bihalal dengan masyarakat sekaligus berpamitan bahwa pada hari itu kami akan pulang kerumah masing-masing.

Tepat setelah masyarakat selesai sholat idul fitri kami bertiga pergi ke masjid karena anggota kelompok kami yang lain sedang berkumpul dirumah ibu penjaga masjid, pada saat kami sampai disana kami halal-bihalal dengan anggota kelompok dan keluarga penjaga masjid, dari situ kami bersama-sama langsung berkeliling kerumah-rumah warga sembari kembali ke sekretariat, setelah itu kami pergi ke beberapa rumah perangkat desa, setelah itu aku dan serly berpamitan pulang terlebih dahulu kepada anggota

kelompok pada saat mereka masih berada dirumah salah satu anak karang taruna.

Seketika Di Tempat Pengabdian

Oleh : Maya Kirani

Assalamualaikum semuanya perkenalkan nama saya maya kirani dari anak ke 6 dari 8 bersaudara yang mempunyai cita-cita kecil salah satunya itu bisa pergi ke beberapa penjuru dunia dan melihat masjid terbesarnya serta peninggalan islam,jadi disini saya menginjak jenjang S1, semester 6 Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang dimana semester ini ada matakuliah yang namanya pengabdian masyarakat nah disinilah cerita di pengabdian masyarakataku dimulai yang aku namakan “Seketika Di Pengabdian Masyarakat”

Sebelum kami berangkat untuk Pengabdian Masyarakat kami sekelompok mengadakan pertemuan pertama kami di bawah pohon rindang di kampus,membahas apa yang perlu dibawak untuk di bagi per orang,dan sekalian perkenalan anggota kelompok serta pemilihan sekeretaris, bendahara dan yang lainnya, tentunya disini aku harus ada amanah yang aku pegang yaitu di tunjuklah sebagai sekretaris, heheh walaupun aku sebenarnya ragu ya betul pasti banyak yang di butuhkan.

Setelah kelang tiga hari kami bertemu kembali untuk melihat lokasi pengabdian masyarakat serta melihat tempat kami menginap selama pengabdian masyarakat di Desa Jengglu Kec. Sukaraja Kabn. Seluma yang berbasisi Masjid.Nama Masjidnya Masjid Nurul Hidayah, begitu sampai di lokasi kami mampir ke kantor kades yang ada disana untuk menyampaikan bahwa kami akan melaksanakan pengabdian masyarakat selama tiga puluh lima hari lamannya,alhamdulillah kami disambut dengan baik

disana, setelah perkenalan kami di antar oleh sekdesnya ke rumah yang kami akan sewa disana, sampai dirumah tersebut kami langsung nyaman disana walau radak berantakan sedikit ya engak apa-apalah kan masih bisa di gunakan tempat tidur, nah disana kami sekelompok dan tuan rumahnya berkompromi masalah uang sewa rumah yang mana ditetapkan yaitu Rp 600.000 dan kami semuanya setuju, hehehe setelah itu kami berberes-beres sebentar disana agar nanti kami sekelompok tidak terlalu capek berberes selanjutnya.

Pada tanggal 20 maret 2023 itu adalah hari dimana aku memasuki kawasan baru, kawan baru, rumah baru dan semuanya Nampak baru untuk ku menjalankanya karna ini semuanya sulit yam au gimana lagi dong ini juga namanya kewajiban kita sebagai mahasiswa, walaupun begitu aku ikhlas kok menjalankan ya sebelum berangkat aku terlebih mempersiapkan perlengkapan apa yang di perlukan di lokasi pengabdian masyarakat, seperti menyiapkan pakaian yang perlu, peralatan mandi, sckinker, dan sebagainya.

Sebenarnya aku berangkat teman saya di pengabdian masyarakat udah dulu ke lokasi pengabdian masyarakat ya seperti biasa karena banyak hal yang arjen yang tidak bisa di tinggalkan, pada hari minggu 19 Maret 2023, jam 14:00 aku berangkat yang di antar sama kakak aku dan ayuk iparku pakai mobil, sampai disana kami di sambut deangan anggota kelompok ku dan ya biasa mereka rama dan cerita sedit, dan disinilah cerita ku akan dimulai seperti susah, senang, tegang, kerinduan terhadap orang tua ya semacam itulah mau gimana lagi. Pada malam ya kami sempat

mengobrol sebentar dengan anggota kelompok ya biar lebih akrab antar satu sama lain. Pagi harinya kami seluruh kelompok yang berada di kabupaten selama di perintahkan berkumpul untuk penyerahan itu di kantor bupati yang mana bertempat di Tais

Singkat cerita, memasukilah yang mana kami benar-benar pengabdian masyarakat di desa Jenggalu ini pada suatu hari kami membahas tentang proker kami selama kami penabdian masyarakat di desa berbasis masjid, sebelum itu ada suatu malam anak karang taruna itu main ke sekre kami dengan tema silatuhrahmi dengan anak pengabdian masyarakat ya di situ kami sambut dengan senang hati walaupun rasa takut menyelimuti kami apalagi para wanitanya.

Beberapa hari lewat mereka datang kembali untuk membantu atau kasih saran tentang proker kami sekelompok, setelah itu kami pun menyusun proker kami tersebut yang ada tujuh proker yang telah di sepakati dan kami pun melaksanakan lokar karya di balai desa sekalian kami memperkenalkan anggota kelompok serta kami ini bahwasanya pengabdian masyarakat di desa Jenggalu ini. Alhamdulillah kami melaksanakannya dengan lancar tanpa ada yang kekurangan.

Dan kami pun memulai silatuhrahmi dengan tetangga dan warga desa di sekitar sekre, bercerita, bercanda, tertawa bersama-sama. Waktu itu ada sepasang orang tua yaitu pengurus masjid nah disinilah awal kedekatan kami yang seperti orang tua teruntuk diri saya sendiri, mereka sangat baik dan begitu ramah kepada kami sekelompok tanpa ada membedakan, kami juga sering bercerita sama ibu angkat kami kadang sampai menangis

untuk menahan rasa rindu kepada orang tua di dusun, ini udah pasti sih menurutku.

Pada suatu siang hari kami beberapa kelompok itu mengadakan sensus, nah ini pada tetangga kami kesana beliau juga mengkat kami sebagai anaknya, bayangkan saja baru ketemu beliau bahkan menceritakan anaknya yang udah meninggal waktu lima belas hari sebelum wisuda, bayangkan saja begitu terpukulnya beliau bercerita sambil meneteskan air mata rasa kerinduan pun datang. Kami juga sempat meneteskan air mata.

Orang-orang di desa jenggalu ini sangat begitu baik kepada kami, apalagi waktu puasa sering dikasih makanan, buah-buahan, sayur untuk saur, kurang apalagi mereka baik kepada kami, dan juga anak karang tarungnya sebaliknya juga baik, sering berdiskusi bersama, bercanda, tertawa, bahkan di marah hehehe kalau ini mah udah biasa yakan hehe.

Dan kami juga sering banget berbuka di masjid sama bapak-bapak dan ibu-ibu juga, bertadarusan setiap harinya, nah adasewaktu ketika kami ada masalah sedikit dengan anggota kelompok masalah sepele atuh, ya betul jadwal piket yang mana ada 1 orang yang kurang sepakat dengan jadwalnya karena satu hari ada dua pekerjaan akhirnya disobek. Disini kami hampir enggak saling tegur. Tapi aku sebagai sekretaris akhirnya di tunjuk untuk buat jadwal baru yang mana udah disepati tidak boelh lagi di gugat.

Pada suatu ketika kami hampir semuanya jatuh sakit, disinilah bagaimana ke kompak dan kepekaan terhadap

sekelompok aku mendapatkannya yak arena aku juga jatuh sakit akibat asam labung ku naik, terutama kepada yang perempuan perhatian mereka begitu baik terhadap ku, sampai-sampai mereka rela malam-malam mengantar ke bidan padahan kondisi sekre sedang ada banyak anak karang taruna main disekre, hehehe mau gimana lagi makanan hampir setaiap hari mei terus-menerus dan seriang juga aku makan mei mentah manah engak naik itu asam lambungku ini.

Kami dan warga desa serta anak karang tarunanya udah dekat kami juga merasa aman dan nyaman disana, tapi kalau untuk pengabdian masyarakat lagi jujur enggak mau lagi heheh disini juga ada masalah sebenarnya dengan salah-satu anggota ke laki-lakinya tapi aku engak cerita disini deh, lanjut cerita hem sebenarnya hampir setaiap hari aku masak tapi aku tidak mengeluh kok benar loh. Selama kami disana juga mengajar anak-anak mengaji, mengerjakan PR mereka dengan senang hati walau ada lah anak yang agak usil orangnya maklumlah juga masi kecil, sampai-sampai kami mandi sungai disana heheh walau aku engak turun tapi menyenangkan sekali melihat mereka tertawa bersama-sama.

Didesa Jenggalu ini pada malam ke 15 ramadhan mereka ibaratnya itu ada perayaan do'a bersama-sama dengan setiap orang membawak makanan apapun itu dan kani di libatkan disana, ya menyenangkan juga karena banyak bertemu dengan ibu-ibu disana sambil cerita sedikit tapi banyak ketawanya, begitu juga malam ke malam 27nya begitu juga, yang mana aku pribadi baru melihat selama aku hidup ada adat seperti ini.

Singkat cerita disinikah detik-detik perpisahan kami di malam lebaran idul fitri rasa sedih itu mengeluti hati dan perasaan karena ini pertama kali aku jauh dengan orang tua malam lebaranya jauh,sambil menangis didalam kamar, padahan setelah sholay id kami bisa pulang heheh. Pagi harinya kami melaksanakan sholat id setelah itu kami pun berpamitan dengan ibu masjid, warga desa,anak karang tarunanya untuk pualang kampung setelah selesai kami pun di ajak untuk berpofo bersama dengan anak karang tarunanya inilah juga masa kenangan pun di buat. Setelah ini pun kami pulang masing-masing ke daerah atau kerumah orag tua kami. Hari raya ke 3 kami pulang kembali ke desa jenggalu untuk mengadakan salam perpisan kepada warga desa disana kami perpisahanya itu digabung dengan kelompok 29 di desa Mekar Sari, bertempat di balai desa.

Kami perpisan dengan anak karang tarunanya itu mengadakan bakar-bakar di depan sekre disitu banyak anak karang taruna yang hadir untuk kasih kami salam perpisahan juga, waktu kami mau pulang ibu-ibu disana menangis melihat kami salam untuk terakhir kalinya kami juga tak tertahan dan meneteskan air mata.

Mengukir Rindu Di Desa Jenggalu

Oleh : Diah Ninawati

Seutas cerita tentang bersama, mencipta rindu yang bermakna. Sebuah kisah yang singkat namun prosesnya tak singkat. Canda tawa, kebahagiaan, kebersamaan dan kekhawatiran menjadi penghias dalam perjalanan selama 35 hari. Tentang komunikasi, saling menghargai dan memahami kemudian evaluasi merupakan bentuk usaha dari perjuangan ini. Mengenal berbagai macam orang dari latar belakang yang berbeda itu sebuah kebersyukuran yang tiada tara. Menemukan teman yang saling menguatkan juga bentuk keberuntungan yang tak terduga. Hingga terukirlah sepenggal kisah yang menjadi cerita di kala bersama.

Awal dimulainya kisah singkat ini banyak kekhawatiran yang tercipta. Seperti takut tidak mendapat teman yang tak sefrekuensi, takut mendapat lokasi yang tak sesuai ekspektasi, takut satu kelompok dengan yang tak punya semangat yang bersinergi dan kekhawatiran-kekhawatiran lainnya yang membuat arah pikiran menjadi tak pasti. Perlahan dijalani dan dinikmati setiap prosesnya hingga pada akhirnya kekhawatiran itu benar-benar berubah menjadi suatu hal yang penuh arti.

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dimana kami harus menyusun program kerja yang akan dilaksanakan untuk kedepannya. Kerja sama sebagai kuncinya. Merancang dan merencanakan kemudian mengeksekusi apa yang sudah dipikirkan. Entah hasilnya maksimal atau kurang, tapi kami berusaha totalitas dalam prosesnya. Berbagi tugas diantara kami

disesuaikan dengan skill atau kemampuan yang kami punya. Bentuk terima kasih kepada pemuda-pemudi desa jenggalu yang selalu membantu, mengarahkan dan memberi masukan selama kami mengabdikan di desa tersebut.

Selain pemuda-pemudi desa jenggalu, kami bertemu warga setempat yang ramah tamah, memberi senyum yang tulus membuat kami sumringah tak tercegah. Di kala jauh dari keluarga, tetapi kami tetap menemukan keluarga walau di tempat yang berbeda tapi tak apa. Ucapan-ucapan yang membuat tenang, bimbangannya yang membuat jalan terang bahkan canda tawanya yang membuat hati tak gersang. Kemudian kami menemukan sepasang suami istri yang sangat baik, beliau penjaga masjid yang hidupnya penuh dengan kesederhanaan. Merasa cukup atas apa yang mereka punya, menyayangi orang-orang yang ada disekelilingnya dan selalu memberi kasih hingga berakhir menjadi kisah yang berujung rindu. Lagi-lagi tentang rindu yang tiada habisnya. Sampai saat ini kami masih berkomunikasi dengan mereka melalui media sosial meski sekadar bertanya kabar tapi itu hal yang tak akan terlupakan. Semoga Allah memberinya hadiah atau rezeki yang melimpah serta kesehatan bagi mereka.

Kali ini aku akan bercerita mengenai teman-teman seperjuangan. Kami beranggotakan 11 orang, 3 orang cowok dan 8 orang cewek. Berbagai macam sifat dan karakter diantara kami. Ada yang pendiam, penyabar, senang bicara, ada juga yang suka nyanyi dengan bermain gitar, ada juga yang sering galau, sering tidur juga ada *hehe*. Kegiatan sehari-hari kami di sekre itu bermacam-macam. Kebersihan, masak bersama, sillaturrahmi ke

rumah warga, tadarus bersama di masjid karena kebetulan pengabdian masyarakat ini di waktu bulan ramadhan. Selain itu kami mengadakan buka bersama anak-anak desa jenggalu, bukber bersama pemuda-pemudi sana, mengajar ngaji anak-anak setiap sore. Pernah suatu ketika anggota kelompok kami banyak yang sakit dan alhasil kami saling membantu dan merawatnya. Pernah juga ada suatu konflik diantara kami tapi dengan mengadakan evaluasi konflik itu bisa terselesaikan. Kami disana sering bercerita, bertukar pikiran antara satu sama lain hingga saling tahu latar belakang keluarga diantara kami. Saling memberi perhatian dan saling mengingatkan ketika ada suatu kesalahan yang diperbuat. Benar-benar seperti menemukan keluarga baru.

Dan tibanya kami di hujung 35 hari. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan perpisahan itulah yang membuat kita saling merindu. Kami kembali berjuang masing-masing tetapi sillaturrahim tetap terjalin. Ada sesuatu yang hilang, ada sesuatu yang berbeda setelah adanya perpisahan tapi bagaimanapun hal itu tak bisa disangkal. Kami masih tetap berkomunikasi lewat sosmed dan walaupun ketemu di kampus kami masih saling sapa menyapa. Itulah 35 hari yang singkat yang tak pernah terlupakan. Manis dan bermakna.

Kenangan Yang Tak Terlupakan

Oleh : Anggun Widiani

Bulan suci ramadhan adalah bulan yang paling mulia, bulan yang penuh berkah, dan sangat ditunggu tunggu kehadirannya oleh umat muslim. ia adalah bulan dimana Al-Qur'an diturunkan pada bulan tersebut. Bertepatan pada saat bulan ramadhan kami sebagai mahasiswa dari salah satu Universitas di Bengkulu yaitu Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu, memiliki program pengabdian kepada masyarakat dimana kami akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan di sebar sekota Bengkulu ini. Saya yang kebetulan dapat di daerah yang tidak jauh dari rumah, saya di tempatkan pada sebuah desa di Kabupaten Seluma. Kemudian saya melakukan survei lokasi karena saya dan rekan rekan lainnya akan tinggal disana karena dengan waktu yang cukup lama, jadi kami memutuskan untuk mencari tempat yang layak untuk kami tinggal selama kami melakukan pengabdian pada masyarakat pada desa tersebut. Tak lama kami langsung ke balai desa terlebih dahulu untuk menemui kepala desa setempat, akhirnya kami di ajak ke salah satu rumah warga yang ia kenal, kebetulan di samping rumah warga tersebut ada yang kosong, karena yang punya masih saudara beliau. Setelah bernegosiasi akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal yang layak dan tak jauh dari balai desa .

Ke esokannya saya dan rekan lainnya kembali lagi ke desa yang akan kami tinggal yaitu di kabupaten seluma untuk melakukan kebersihan karena rumah tersebut sangat berdebu dan banyak sampah karena sudah lama tidak di tempati. Setelah kami

melakukan kebersihan di lingkungan rumah tersebut kami membuat kesepakatan untuk mengangkut barang. Akhirnya kami memutuskan untuk mengangkut pada hari sabtu untuk sesegera mungkin kami menempati rumah tersebut. Singkat cerita saya dan rekan lainnya sudah mengangkut barang kemudian saya langsung memilih kamar dan menyusun barang saya dikamar tersebut, setelah semua selesai saya beristirahat.

Saya dan rekan lainnya mencoba menyambangi rumah warga satu persatu untuk melakukan perkenalan diri, ya karena kami ingin mencoba menjalin tali silaturahmi kepada masyarakat di desa tersebut. Saya mulai mengakrabkan diri ke warga sekitar untuk memudahkan jika ada sesuatu yang di perlukan kepada warga. Seusai menyambangi rumah warga satu persatu saya pun kembali ke sekre untuk beristirahat. Karena besok kami akan mengadakan kegiatan selama bulan ramadhan ini agar lebih bermanfaat bagi saya dan warga sekitar. Esok nya saya dan rekan lainnya mengadakan rapat untuk membahas tentang kegiatan yang akan kami lakukan dengan warga sekitar, tak berselang lama kami sudah mendapatkan beberapa opsi untuk kegiatan pada bulan suci ramadhan ini, salah satunya bertadarus sesudah sholat terawih dengan warga sekitar .

Kegiatan yang kami adakan ini tentunya dengan persetujuan warga juga. Telah tiba waktu kegiatan tersebut untuk memeriahkan semarak ramadhan saya dan yang lain mengadakan lomba untuk anak-anak di desa tersebut, adapun lomba yang kami adakan yakni lomba adzan, tilawah, dan lomba rangking 1. Tiba di penghujung acara kami mengumumkan bagi

para pemenang lomba pada kegiatan ini, lalu membagikan hadiah bagi para pemenang, anak-anak sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang kami adakan.

Selang beberapa waktu kami membantu warga sekitar yang sedang tertimpa musibah, saya dan teman lainnya mendatangi rumah warga yang sedang tertimpa musibah tersebut untuk membantu apa saja yang akan di perlukan nanti. Setelah selesai saya dan rekan rekan saya pulang menuju sekre tempat kami tinggal. Esoknya saya dan rekan rekan saya melakukan kebersihan masjid berserta pengurus masjid tersebut. Selesai bersih-bersih kami kembali lagi ke sekre, sore nya saya dan teman teman menyambangi warga yang sedang berkumpul, sembari mengakrabkan diri.

Kemudian saya dan rekan rekan memulai aktifitas masing masing. Malam hari saya, teman-teman dan warga pergi ke masjid untuk melakukan ibadah sholat teraweh di masjid, usai sholat saya dan yang lain bertadarus di masjid bersama-sama sampai jam 9. Setelah itu kami kembalii ke sekre untuk beristirahat.

Pagi hari saya dan teman-teman berolahraga agar tubuh menjadi fit dan bugar, selesai olahraga kami kembali ke altivitas masing- masing yakni saya sendiri bersih-bersih sekre karena sudah di jadwalkan. Siangnya saya pergi ke tetangga sebelah sekre untuk ber silaturahmi, beliau sangat senang jika ada yang datang kerumahnya, kebetulan anak cewek nya sudah meninggal dikarenakan sakit, beliau sangat terhibur jika saya main kerumahnya dan saya pun senang karena beliau menganggap saya seperti anak sendiri. Beliau beercerita panjang lebar tentang

anaknyanya yaang sudah meninggal, ia bilang kalau belum menyangka anaknyanya akan secepat itu pergi meninggalkan beliau, padahal beliau berkata kalau anaknyanya akan wisuda sebentar lagi dan tahun depan akan melaksanakan pernikahan. Beliau sangat terpukul atas kepergian anaknyanya, saat cerita pun beliau sambil berlinang air mata karena masih belum menyangka hal itu akan terjadi. Sesudah bercerita panjang lebar saya izin untuk pulang karena waktu sudah ashar .

Sesampainya di sekre saya sholat ashar, kemudian setelah sholat saya dan teman teman mengajar ngaji anak-anak di desa tersebut. Tak lama setelah mengajar ngajii sayaa dan yang lain memasak untuk persiapan buka puasa. Adzan maghrib pun berkumandang, saya dan yang lain menyegerakan berbuka lalu setelah itu saya dan yang lain pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah, sembari menunggu sholat isya kami bertadarus dengan anak-anak di desa tersebut, tak lama adzan isya berkumandang saya pun sholat isya kemudian teraweh, usai teraweh saya dan yang lain bertadarus sampai jam 9, sesudah itu kami kembali ke sekre untuk istirahat.

Paginya saya kembali beraktivitas seperti biasa berolahraga, tak lama teman saya bilang kalau sore nanti sesudah ashar kami akan di ajak untuk membantu warga berbagi takjil di pinggir jalan desa tersebut, waktu pun berlalu begitu cepat, saya teman-teman dan warga sekitar bersiap untuk membagikan takjil di pinggir jalan untuk para pengguna jalan yang sedang melintasi daerah tersebut, tak berselang lama takjil yang kami bagikan pun sudah ludes. Akhirnya saya dan yang lain kembali ke sekre untuk memulai

aktivitas mengajar ngaji. Anak-anak yang mengaji mengajak kami untuk buka bersama dengan mereka di sekre. Waktu maghrib pun telah tiba, saya dan yang lain menyegerakan berbuka dan lekas pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Selesai teraweh saya dan yang lain pun bertadarusan.

Esok nya saya dan teman-teman akan membantu warga sekitar karena warga meminta bantuan kami untuk melakukan pengecatan tembok pelapis tebing di makam sebelah balai desa, dikarenakan cat nya sudah pudar dan harus di cat ulang. Saya, teman-teman, dan pengurus desa pun melakukan kerja bakti untuk mengecat tembok pelapis tebing tersebut, karena lumayan banyak dan tak selesai dalam waktu sehari akhirnya saya dan yang lain memutuskan untuk melanjutkannya esok hari, mengingat waktu pun sudah mulai sore dan gelap, saya dan rekan lainnya kembali ke sekre untuk melakukan aktifitas pribadi.

Pagi nya saya, teman-teman, dan warga mulai melanjutkan pekerjaan yang belum selesai kemarin, walaupun terasa sedikit lelah dikarenakan cuaca yang sangat terik dan sedang dalam keadaan puasa, tetapi saya tetap semangat dan antusias mengerjakannya. Tak berselang lama saya dan yang lain pun telah selesai mengecat, dan memutuskan untuk segera kembali ke sekre. Sebelum ke sekre saya dan teman-teman mampir ke masjid karena pengurus masjid meminta bantuan untuk membersihkan di sekitar lingkungan masjid, agar masjid tetap bersih dan nyaman dalam beribadah kelak.

Hari demi pun begitu cepat berlalu, tak terasa malam esok adalah malam pertengahan bulan puasa. Sebab itu pengurus

masjid menyampaikan kalau di desa tersebut akan mengadakan acara setelah sholat teraweh dengan mengadakan makan-makan bersama, dan membawa makanan masing masing dari rumah. Telah tiba malam ke 15 atau malam pertengahan bulan puasa, seusai sholat teraweh kami dan warga membaca surat yasin terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan makan-makan bersama. Saya dan teman-teman beres-beres karena setelah acara tadi banyak sampah atau makanan bersisa yang perlu di bersihkan agar masjid tetap terjaga kebersihannya. Setelah selesai saya dan rekan lainnya berpamitan untuk kembali ke sekre dan beristirahat .

Singkat cerita saya dan teman-teman berinisiatif untuk membuat takjil yang akan dibagikan di bulan yang suci ini. Setelah membeli bahan kami mulai memasak dan mengemas takjil yang akan di bagikan sore nanti. Sambil memegang takjil saya dan rekan lainnya berdiri di pinggir jalan untuk membagikan takjil kepada para pengguna jalan yang melintas, tak berselang lama takjil yang kami bagikan pun ludes tak beraisa, ada rasa senang di hati karena bisa berbagi di bulan suci ramadhan.

Malam nya saya mendapat informasi di grup bahwasannya pada malam ke 27 atau disebut sebagai malam tujuh likur, Bupati selama meminta agar warganya membuat gunung api atau di sebut telong telong, yang bahan bakarnya adalah batok kelapa yang di susun meninggi minimal 10 batok. Pagi harinya saya dan rekan rekan saya mencari batok kelapa yang akan di jadikan gunung api atau telong-telong. Tetangga sebelah sekre kami menawarkan kalau di belakang rumahnya banyak batok kelapa,

boleh di ambil secukupnya. Singkat cerita gunung api atau telong-telong pun sudah kami buat untuk malam njuh likur atau malam ke 27. Malam pun tiba, saya, rekan rekan saya, dan warga sekitar mulai menyalakan api untuk membakar telong telong tersebut yang sudah tersusun meninggi, pemandangan yang sangat luar biasa yang pernah saya lihat, karena sebelumnya di daerah saya belum pernah ada tradisi malam njuh likur dengan cara membuat gunung api dan dibakar seperti itu, sungguh momen yang tidak ingin saya lewatkan begitu saja. Langsung saya mengeluarkan ponsel dari saku kemudian mengambil beberapa foto dan vidio, pemandangan yang sangat indah bukan dalam hati saya bergeming.

Pagi hari saya mulai beraktivitas seperti biasa, siang nya saya dan rekan rekan lainnya diminta untuk membantu pengurus masjid untuk membersihkan masjid karena persiapan hari raya idul fitri, saya dan yang lain pun sangat antusias karen tak lama lagi akan berjumpa dengan hari kemenangan yaitu idul fitri, saya dan teman-teman pun berbagi tugas, ada yang membersihkan masjid, ada yang membatu ibu pengurus masjid untuk membuat kue lebaran, ada juga yang sedang membuat papan untuk nama-nama perangkat desa. Hari yang sangat melelahkan tetapi kami senang melakukannya. Karna waktu tak akan bisa terulang kembali, jadi saya memanfaatkannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Singkat cerita malam sudah memasuki malam takbiran, saya, teman-teman, dan warga di desa tersebut pergi ke masjid untuk bertakbiran bersama, malam yang sangat dinanti sejuk rasa dihati.

Jam pun telah menunjukkan pukul 22:00 saya dan yang lain bergegas untuk kembali ke sekre untuk beristirahat. Paginya saya dan teman-teman lebih dulu pergi ke masjid karena akan membatu menggelar karpet di halaman masjid, mengingat warga nya sangat banyak dan tidak cukup kalau di dalam masjid semua, selesai memasang tak lupa kami sarapan dirumah ibu pengurua masjid karna sudah beliau sediakan untuk kami sebelum melaksanakan ibadah sholat eid .

Takbir pun berkumandang, tak lama saya dan warga desa tersebut melaksanakan ibadah sholat eid. Selesai sholat kami bersalam-salaman untuk saling memaafkan jika ada kesalahan baik yang disegaja ataupun tidak disegaja, yang namanya manusia tidak luput dari kesalahan dan dosa. Saya dan teman-teman memutuskan untuk menyambangi rumah warga satu persatu sekaligus berpamitan karena saya dan teman-teman akan pulang kerumah masing-masing. Sedih rasa dihati akan meninggalkan desa tersebut, karena sudah merasa ada keluarga disana. Kami pun bergegas pulang kerumah masing- masing.

Tiga Puluh Lima Hariku

Oleh : Andrawa Yopa

Hampir 3 tahun kuliah yakni berada pada titik semester 6, dimana orang-orang bilang adalah awal kuliah sesungguhnya. Dan ternyata ya, benar sekali belum juga selesai kegiatan plp/ magang 1 saya sudah disibukkan dengan mengurus Pengabdian Masyarakat (kerja kuliah nyata), mulai dari tes ngaji dan mengurus berkas lainnya dan alhamdulillah saya lulus tes ngaji pada tahap 1 dan saya pikir saya tidak akan terlalu sibuk dengan mengurus syarat Pengabdian Masyarakat selanjutnya, karna syarat awal yaitu lulus ngaji. Tetapi, ternyata persepsi saya salah sekali walaupun tidak bimbingan ngaji lagi tapi saya tetap disibukkan dengan kegiatan magang bersamaan dengan mengurus syarat dan berkas Pengabdian Masyarakat lainnya seperti, mengurus BPJS ketenagakerjaan, surat keterangan sehat, tanda tangan KRS dengan dosen pembimbing yang terbilang sibuk, Tetapi tidak menutup kemungkinan saya tidak mendapatkan ttd dosen pembimbing. Setiap pulang magang kami langsung menuju kampus tanpa ada jeda dan istirahat lagi, Setelah beberapa hari menemui dosen pembimbing dan mengurus syarat Pengabdian Masyarakat selesai satu persatu dan pada saat itu kami sedang menunggu dosen pembimbing yang katanya tidak ada di ruangnya kara lagi rapat di gedung rektorat dan kami menunggu dosen tersebut sampai belum sempat makan dan karna teman saya sudah kelaparan dan kami pun keluar sebentar untuk membeli cemilan, pada saat kami lagi makan dan tiba-tiba dosen pembimbing akademik kami turun dari rektorat dan kami

sangat refleks melihatnya langsung saja kami lari mengejar ibu tersebut dari depan gedung rektorat sampai kedepan gedung pasca sarjana. Suatu apresiasi bagi kami yang sudah mendapatkan ttd dosen pembimbing akademik karna banyak yang mengantri di depan ruangan kerja dosen pembimbing tersebut untuk meminta ttd persyaratan kerja kuliah nyata pengabdian masyarakat.

Setelah selesai mengurus berkas Pengabdian Masyarakat saya masih ragu karna saya adalah salah satu mahasiswi beasiswa bidikmisi, dan kabarnya anak bidikmisi sebagian dipindahkan Pengabdian Masyarakatnya ke pulau luar yakni di pulau enggano. Saya bukannya takut Pengabdian Masyarakat terlalu jauh tetapi saya memikirkan biaya Pengabdian Masyarakatnya karna pada saat itu ekonomi keluarga yang sedang tidak stabil. Dan alhamdulillah nama-nama kelompok yang Pengabdian Masyarakatnya di pulau luar sudah di bagi dan tidak ada nama saya di daftar Pengabdian Masyarakat pulau luar. Dan tiba juga pada pembagian nama-nama kelompok Pengabdian Masyarakat berbasis masjid dan saya dimasukkan di kelompok 27 yang berada pada desa jenggalu, kecamatan sukaraja, kabupaten seluma, provinsi Bengkulu tepatnya pada masjid Nurul Hidayah.

Nama kelompok pun sudah dibagi dan teman saya menghubungi saya untuk dimasukkan ke grup kelompok Pengabdian Masyarakat 27, dan saya sangat senang karna ternyata teman yang menghubungi saya itu adalah salah satu anak ukm voli dan kami sudah saling kenal karna sering latihan bareng di kampus. Dan setelah berbincang masalah kelompok di grup

whatshapp mereka mengadakan pertemuan kelompok tetapi pada saat itu saya blum bisa mengikuti pertemuan tersebut dikarenakan ada lomba voli antar kampus di STIKES ALFATAH, di kelompok hanya saya sendiri yang jarang sekali kumpul setiap ada oertemuan pembahasan kelompok jarna saya sangat sibuk dengan latihan dan lomba, karena saya jarang kumpul sama teman kelompok jadi mereka belum tau siapa saya dan orangny ayang mana mereka hanya tau nama saja.

Pada hari sabtu tanggal 18 kami bergegas mengangkut barang kami kesekre yaitu di desa jenggalu dusun II. Dan saya barengan dengan teman saya yaitu marda dan ternyata marda ini berdua sama mika yang mana mika ini adalah salah satu anak voli juga dan kami sudah sering bertemu juga di lapangan. Pada saat di jalan saya sangat senang dan mikir bahwa saya bisa beradaptasi dengan teman kelompok dengan baik apalagi saya satu kelompok dengan orang yang sudah sering ketemu dan saling kenal juga, da untuk teman yang baru saya temui saya bisa menyesuaikan diri pada mereka dan beradaptasi pada tempat baru kami selama Pengabdian Masyarakat berlangsung.

Desa jenggalu, kecamatan sukaraja, kabupaten seluma, provinsi bengkulu. disinilah tempat pengabdian kami pada masyarakat selama kurang lebih 35 hari. Pengabdian berbasis masjid, saya masih bingung dan penasaran dengan pengabdian masyarakat bingung dengan apasaja program kerja yang akan diselenggarakan pada masjid dan masyarakat desa jenggalu. Dan saat itu kami baru nyampai disekre sudah ada anak-anak yang menghampiri sekre dan ternyata mereka mudah sekali mengenal

dan berteman dengan orang baru seperti kami, dan kami tinggal di sekre tepatnya di samping rumah ibu diva dan di depan rumah pak imam masjid nurul hidayah desa jenggalu .

Kami disambut dan diterima dengan baik oleh kepala desa dan warga sekitarnya, di tambah lagi tetangga sekre yang sangat amat ramah dan baik kepada kami, dan kami pun begitu sebaliknya kami berusaha menjadi orang akan dikenang oleh masyarakat dan tetangga sekre dimana ada perkumpulan ibu-ibu dan bapak-bapak sekitaran rumahnya disitulah kami mulai bersosialisasi dan mengenalkan diri pada warga desa jenggalu. Kami sangat senang karna warga desa jenggalu sangatlah ramah kepada kami.

Kuliah kerja nyata pengabdian masyarakat di desa jenggalu kami menemui sepasang suami istri yang sangat baik dan baru kenal mereka sudah sangat akrab dengan kami mereka ini adalah sepasang suami istri yang menjaga dan membersihkan lingkungan masjid nurul hidaya. Kami memnaggilnya ibu dan bapak. Ibu dan bapak ini sangat sayang kepada kami dan kami sudah di anggap anaknya sendiri dan mreka bilang “tidak usah sungkan-sungkan dirumah ini anggap rumah kalian sendiri dan kalian adalah anak-anak ibu sama bapak” karna ibu dan bapak ini juga hidup di tanah rantau maka mereka sangat sering menasehati kami dan memberi kami masukan dan saran yang baik untuk kami.

Tiba saatnya kami berdiskusi tentang jadwal-jadwal dan program kerja yang akan kami laksanakan pada pengabdian masjid dan masyarakat. mulai dari pembagian jadwal piket sekre, dan membahas tentang proker, yakni ssperti ngajar ngaji anak-

anak, membersihkan masjid setiap hari kamis dan setiap acara-acara perkumpulan di masjid, berbagi takjil, mengajadkan lomba semarak rhamadan, membuat palang nama perangkat desa, membuat papan jadwal sholat masjid, dan mengecat tebing tembok makam pahlawan dan lainnya.

Sembari melaksanakan program kerja, kami selalu menyempatkan untuk bersilatuhrahmi pada warga sekitar desa jenggalu, seperti soreh kami sering ngumpul dan bersilatuhrahmi pada ibu-ibu dan bapak-bapak di depan sekre, dan malam biasanya kami di datangi tamu oleh anak-anak dan karang taruna desa jenggalu dan awalnya saya sangat julid akan kedatangan karang taruna desa jenggalu karna bertamunya terlalu larut malam bagi saya pribadi dan disitu saya mulai tidak resfek dengan beberapa anggota karang taruna tersebut tetapi seiring berjalannya waktu saya merasa apa yang di katakan dan di sampaikan oleh karang taruna ada benar dan baikya juga dan saya mulai resfek kembali dengan mereka pada akhirnya sangat merespon dengan kedangan tamu oleh karang taruna tersebut.

Saya dan anggota kelompok sangat sering berselisih paham tetapi disitulah kedewasaan kami ditumbuhkan dengan berbagai masalah di kelompok dan kami bisa menyelesaikannya tanpa ada kekerasan dalam kelompok kami, kami berusaha untuk selalu kompak walaupun kadang masih ada anggota kelompok yang bertentangan dengan kegiatan yang sudah kami sepakati di awal. Jika terjadi kericuhan pada kelompok selalu ada penengah pada kericuhan tersebut dan pada akhirnya kami saling bermaaf-maaf an dan berusaha menjadi kelompok yang solid lagi.

Tiba di pengujung kegiatan kuliah kerja nyata yakni mendekati lebaran kami sangat disibukkan dengan proker kami, kami bersama-sama menyelesaikan proker dan berbagi tugas ada yang di sekre mengerjakan pekerjaan sekre dan ada yang bertugas menyelesaikan proker. Kami sangat senang karna asetiap proker kami banyak sekali warga yang antusias membantu kami seperti pembuatan palang itu kami di bantu bapak penjaga masjid karna beliau juga seorang meabel jadi kami sangat terbantu oleh bapak, dan ada juga pengecatan tebing makan pahlawan itu kami kerjasama dengan kelompok 29 dan juga di bantu oleh perangkat desa jenggalu yang sangat baik pada kami dan sangat antusias membantu meringankan pelerjaan kami karna pengerjaan tersebut pada bulan puasa.

Kesulitan dan keributan sudah kami rasakan selama masa pengabdian masyarakat ini. Hidup bersama dalam satu rumah dengan beranggotakan 11 orang tidaklah mudah. Seperti kata orang rambut saja sama hitam tetapi otak dan pemikiran sangatlah berda, dan kami bisa melewati hari demi hari hingga pada akhirnya hari lebaran suara takbir berkumandang disini kami langsung bergegas kemasjid dan menyiapkan semuanya. Aku dan teman-temanku dan warga sekitar sholat idul fitri di masjid nurul hidaya desa jenggalu. Setelah selesai sholat kami langsung kerumah ibu dan bapak penjaga masjid dan mereka sangat senang dengan kedangan kami tetapi mereka juga sedih dengan akan berpisahnya kami karna kegiatan pengabdian masyarakat kami telah selesai. Setelah halal bihalal kerumah warga selesai kami pulang kesekre dan kami saling bermaaf-maaf an pada

teman sekelompok kami dan disini ada ragedi tangis-tangisan hehe.

Setelah selesai halal bihalal maaf-maaf an kami segera membereskan rumah yang kami tempati dan kami akan pulang ke rumah masing-masing, pada saat itu pukul 12.30 kami pun pulang menuju rumah masing-masing dan meninggalkan sekre selama 3 hari, dan setelah 3 hari kami kembali lagi ke sekre untuk acara penarikan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat telah selesai dan kami kembali aktif berkuliah lagi dan kami sudah jarang berkumpul semua karna kesibukan masing-masing .Sangat seru bukan perjalanan pengabdian masyarakat kami ini ?

Jejak Langkah Rindu Jenggalu

Oleh : Ummi Sa'adah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui Lembaga LPPM melaksanakan kegiatan tahunan yaitu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa/i dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Bengkulu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun ini dilaksanakan di Kabupaten Seluma, Kaur, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah dan Pulau Enggano yang diikuti oleh seluruh mahasiswa/i semester 6 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan berpusat di Kabupaten Seluma. Lembaga LPPM menempatkan mahasiswa/i di berbagai daerah salah satunya di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dan menempatkan dua kelompok di desa tersebut yaitu kelompok 27 dan 29. Kelompok yang saya dapatkan adalah kelompok 27 yang melaksanakan pengabdian masyarakat di Dusun 1 dan 2 Desa Jenggalu Kecamatan Sukara Kabupaten Seluma.

Desa Jenggalu merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 1078,36 Ha, dengan topografi dataran rendah. Penduduk Desa Jenggalu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah penduduk lokal yaitu suku Serawai, Jawa, Batak, Bugis, Sunda dan lain-lain. Karena struktur penduduk yang beraneka ragam sehingga menyerupai Indonesia Kecil menjadikan

tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Jenggalu dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat .

Kisah perjalanan ini dimulai dengan pembagian kelompok pengabdian masyarakat oleh LPPM. Saat itu terlintas banyak kekhawatiran yang dipikirkan, mulai dari takut tidak mendapatkan teman, takut dikucilkan, takut lokasi pengabdian masyarakat tidak sesuai serta ketakutan yang lainnya. Namun saat dijalani dan dinikmati setiap proses yang berjalan mengubah semua kekhawatiran itu menjadi rasa haru dan bahagia menjadi bagian dari keluarga pengabdian masyarakat Jenggalu .

Sebuah keluarga baru yang memiliki berbagai emosi di dalamnya tak membuat kami menjadi broken home justru membuat kami menjadi keluarga cemara. Rasa saling menghargai, saling memahami yang menjadikan kami keluarga cemara. Sebuah keluarga yang selalu menunjukkan canda tawa, kebahagiaan dan kebersamaan tiada henti yang menjadikan setiap orang di dalamnya merasa bersyukur atas terbentuknya keluarga ini melalui pengabdian masyarakat.

Perjalanan pertama yang kami tempuh yaitu melakukan survey lokasi pengabdian masyarakat. Menemui Kepala Desa Jenggalu kemudian menerima saran untuk tinggal dirumah kosong depan rumah imam masjid Desa Jenggalu. Perjalanan selanjutnya, kami mengikuti kegiatan penerimaan mahasiswa/i pengabdian

masyarakat secara resmi oleh pihak rektor dan pemda selama di kantor bupati Kabupaten Seluma .

Seiring berjalannya waktu kami mulai melaksanakan kegiatan yang telah kami tetapkan bersama. Mulai dari tadarusan Al-Qur'an bersama di Masjid Nurul Hidayah, awalnya kegiatan tadarusan hanya dilakukan oleh mahasiswa/i pengabdian masyarakat kelompok 27 namun seiring berjalannya waktu, masyarakat dan pemuda/i mulai ikut meramaikan masjid dan turut ikut melaksanakan tadarusan Al-Qur'an bersama di masjid. Hal tersebut merupakan hasil kerja keras kami untuk terus berusaha mengajak dan memotivasi masyarakat terutama pemuda/i untuk ikut tadarusan bersama di masjid. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pendekatan emosional kepada anak-anak Desa Jenggalu untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengaji bersama. Awal mula untuk melakukan pendekatan kepada mereka sangatlah susah, namun lama-kelamaan mereka tertarik untuk ikut belajar mengaji bersama. Ternyata kunci untuk menarik mereka ikut belajar mengaji adalah mendapatkan satu anak yang dekat dengan kami untuk mengajak teman-temannya turut ikut belajar mengaji. Anak kecil nan lugu itu dapat dekat dengan kami karena kami melakukan pendekatan dengan terus bertanya-tanya tentang kegiatan yang biasa dilakukan mereka sehari-hari dan membantu anak kecil itu dalam mengisi buku kegiatan ramadhan. Sehingga dia mulai mendekatkan diri dengan kami dan mengajak teman-temannya untuk belajar mengaji bersama dan juga mendekatkan diri kepada kami. Sehingga anak yang dekat dengan kami terus bertambah dan kami menemukan juga satu kunci membuat

mereka tertarik mengaji yaitu dengan mengadakan kegiatan lomba semarak ramadhan untuk anak-anak dalam bidang keagamaan sehingga anak-anak bertambah semangat untuk belajar mengaji dan mendapatkan hasil lomba yang terbaik.

Kegiatan yang kami laksanakan tiap per minggunya yaitu membersihkan masjid. Jika dikatakan membersihkan masjid itu sangat melelahkan, jawabannya iya sangat melelahkan namun ada rasa bangga tersendiri dalam menyelesaikannya dan kami pun membersihkannya sambil bercanda ria, tertawa, berlarian bahkan rebutan alat kebersihan seperti anak kecil dan itulah yang menjadikan kebersihan masjid yang kami laksanakan tidak terlalu merasa lelah karena kami melakukannya dengan semangat, bersenang-senang dan tentunya secara bersama-sama. Kegiatan lain yang kami laksanakan juga yaitu berbagi takjil. Kegiatan ini membuat kami semakin belajar untuk terus melakukan tugas secara bersama-sama agar tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Mulai dari pembagian tugas ada yang belanja, masak dirumah, pembungkusan dan pembagian takjil dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan pembagian takjil pertama kami laksanakan dengan langsung mendatangi rumah masyarakat sekitar untuk mempererat silaturahmi dan membentuk kekeluargaan yang kuat. Setelah itu kami pun melakukan pembagian takjil di pinggir jalan Desa Jenggalu untuk para pengendara yang lewat. Saat melakukan pembagian takjil di pinggir jalan kami mendapatkan senyuman yang terukir sangat indah dari para pengendara yang lewat dan hal itu membuat kami merasa bangga karena dapat melihat senyuman indah orang lain

karena tindakan kami di tengah perjuangan puasa ramadhan. Dan program kegiatan terakhir kami yaitu membuat papan palang nama untuk tokoh desa dan perangkat pemerintahan desa. Ada satu kegiatan yang sangat melelahkan namun bersejarah bagi kami yaitu mengecat pelapis tebing tugu makam pahlawan Desa Jenggalu. Bayangkan saja, saat matahari mulai memancarkan kuatnya cahayanya kami harus mengecat pelapis tebing tugu makam pahlawan sedangkan disaat bersamaan orang lain sedang menikmati mimpi sianginya yang indah dirumah. Tapi dibalik itu semua ada keseruan yang kami dapatkan selama mengecat pelapis tebing tugu makam pahlawan Desa Jenggalu yaitu saling mengotori baju dengan cat seperti anak kecil bahkan sampai ada yang kejedot tiang saking menikmatinya waktu kebersamaan mengecat pelapis tebing tugu makam pahlawan Desa Jenggalu.

Selama mengabdikan kepada masyarakat kami sangat sering berkumpul bersama masyarakat, mulai dari ikut ibu-ibu arisan, berkumpul dibawah pohon untuk bercerita ria tentang kehidupan ataupun bercerita di masjid. Masyarakat sangat merasa bahagia kelompok pengabdian masyarakat di desanya adalah orang-orang terbaik pilihan universitas yang terdiri dari berbagai macam program studi dan berbagai macam daerah asal yang telah sedikit membantu memakmurkan masjid di Desa Jenggalu dengan kegiatan dan program yang telah disepakati. Selama pengabdian masyarakat di Desa Jenggalu, masyarakat menyambut kami dengan sangat baik bahkan hamper setiap hari kami dikirim makanan untuk berbuka puasa baik itu cemilan atau lauk pauk untuk disantap setelah waktu berbuka. Kami merasakan

kenyamanan saat pengabdian masyarakat di Desa Jenggalu, menemukan keluarga baru yang sudah lama dinanti-nanti.

Saat kami sedang sibuk-sibuknya menjalankan program kegiatan yang sudah ditetapkan, ada sebuah keluarga kecil nan harmonis bertanya-tanya kemanakah kami? Apakah kami sudah pulang?. Mereka begitu khawatir terhadap kami saat kami sibuk dan tak sempat bertemu bercanda ria dengan mereka. Terkadang kami merasa tidak enak dengan keluarga kecil nan harmonis itu, kami tidak memberikan apa-apa namun mereka melimpahkan kasih sayangnya penuh untuk kami seperti menyanyangi anak kandung mereka sendiri. Di kala suatu malam saat kami tadarusan Al-Qur'an di masjid, mereka datang dengan senyuman indah sambil ditangannya membawa makanan yang mereka beli hanya untuk kami.

Bapak & ibu : “Kalian kemana saja nak?, bapak ibu sudah terlalu rindu dengan kalian.”

Kami : “Maafkan kami pak buk, ada program yang sedang dijalankan jadi kami saat ini sedang fokus dengan hal tersebut.”

Bapak & ibu : “Kalian sudah lama tidak mampir ke tempat bapak & ibu, sudah jarang makan dan minum serta bercanda ria dengan bapak & ibu.”

Kami : “Pak Buk, terkadang kami merasa tidak enak. Kami tidak pernah memberikan sesuatu yang terbaik untuk bapak & ibu namun bapak ibu selalu memberikan kami kasih sayang penuh.”

Bapak & ibu : “Jangan merasa tidak enak nak. Kami sudah menganggap kalian seperti anak kandung kami, kalau bukan

kalian kami harus menyanyangi siapa lagi nak. Bapak sama ibu disini cuman berdua kalian lah yang melengkapi kami disini nak. Jangan merasa tidak enakan nak kalian anak kami, temanilah ibumu saat bapak sedang bekerja dan temanilah kami saat kalian ada waktu senggang.“

Kami : “(menangis) bapak ibu maafkan kami. Kami akan berubah menjadi anak yang lebih baik lagi pak buk. Maafkan kami (sambil mengelap air mata yang terus keluar tanpa aba-aba.“(

Bapak & ibu : “Kita sama-sama merantau nak, jadi bapak & ibu tahu rasanya menjadi kalian jauh dari keluarga. Bapak ibu pun begitu jauh dari orangtua serta jauh dari anak-anak. Maka dari itu jangan merasa tidak enakan terhadap bapak ibu nak, kalian anak kami dan kami sangat menyanyangi kalian.“

Sebuah keluarga kecil yang beranggotakan dua orang memiliki hati yang tulus berniat menampung kami yang beranggotakan 11 orang dan menyanyangi kami layaknya anak kandung sendiri. Rumah itulah yang menjadi tempat kami pulang dari bisungnya permasalahan yang dihadapi. Karena tidak mungkin selama pengabdian masyarakat tidak ada masalah yang menerjang kami. Selama menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat kami menemukan banyak masyarakat yang begitu menyanyangi kami sepenuh hati bahkan saat kepergian kami pun banyak air mata yang keluar dari mata mereka yang bersinar terang.

Selama menjalankan pengabdian masyarakat kami banyak menemukan bahwa kami sangat disayangi di Desa Jenggalu. Kami disambut dengan penuh kasih sayang oleh seluruh pihak

yang terdapat disana, mulai dari perangkat desa, anak-anak, muda-mudi dan para orangtua yang memberikan kasih sayang penuh terhadap kami. Sebuah kisah yang menjadikan Desa Jenggalu tempat bersejarah yang mengisi warna di kehidupan kami .

Desa Jenggalu menjadi saksi tempat yang mengukir senyuman indah anak- anak dan orangtua akan terus terkenang dihati. Terimakasih Jenggalu telah memberikah kisah yang begitu berwarna untuk kami dan terimakasih sahabat-sahabatku kelompok pengabdian masyarakat 27 telah menjadi salah satu keluarga kecilku yang mengisi hariku dengan berbagai emosi, manis pahitnya dapat kita rasakan bersama, kini kalian termasuk keluargaku dan jangan pernah menjadi asing ketika bertemu. Banyak kebersyukuran yang selalu diucapkan karena bertemu dengan kalian semua. Kalian semua istimewa dengan sifat yang khas melekat di diri kalian masing-masing dan kalian berharga bagiku. Terimakasih banyak, ukiran kisah ini takkan terganti dan takkan terulang lagi hanya akan terkenang di hati selamanya. Maaf karena banyak kekurangan yang kalian temukan dariku dan maaf banyak hal yang membuat kalian kecewa terhadapku. Kisah ini tidak akan lengkap dan sempurna tanpa kalian terimakasih dan maaf untuk semuanya.

Aku dan 35 Hariku Di Desa Jenggalu

Oleh : Serly Noviani

Awal mula cerita "Aku Dan 35 Hariku Di Desa Jenggalu" ialah di waktu aku mulai memasuki kuliah semester 6. dimana pada semester ini kami melakukan pengabdian di masyarakat atau sering di sebut dengan pengabdian masyarakat. Dimana disini awalnya aku merasa canggung dan agak sedikit khawatir karna takut akan mendapat anggota kelompok dan tempat mengabdikan yang tidak sesuai dengan ekspektasi ku di awal sebelum menjalankan pengabdian masyarakat ya benar memang awalnya tidak sesuai dengan ekspektasi ku, mengapa? ya karena baru mau mulai beradaptasi dengan orang-orang yang awalnya gak aku ketahui siapa mereka dan bagaimana sifat mereka.

Setelah di jalani aku sadar dan aku mulai bisa beradaptasi dengan mereka, tidak memerlukan waktu yang panjang untuk dekat dengan mereka. Ya mereka asik dan tidak seperti yang aku bayangkan di awal mula aku bertemu mereka. Tinggal di dalam satu rumah dan menjadi sebuah keluarga itu awalnya merasa takut akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan, namun Alhamdulillah tempat yang kami tempati itu memiliki 2 kamar yang sama-sama memiliki pintu. dan kedua kamar itu di tempati oleh para perempuan dan laki-laki mengalah sehingga mereka tidur di luar. yang awalnya mereka protes tapi akhirnya mereka mengalah dan membiarkan kamar itu di tempati oleh para wanita.

Aku senang dan bangga pada laki-laki di kelompok ini, kenapa? ya senang dan bangga karena mereka mau membantu tanpa di suruh, mereka mau mengalah tanpa harus di kode, dan

mereka selalu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang para wanitanya ga mau mengerjakan nya. Mereka selalu mengalah dalam hal apapun itu dan mereka selalu menjaga wanita yang ada di sekre.

Di sekre aku lah wanita yang sering sakit,ya karena aku memiliki penyakit "lambung", setiap kali aku mulai berkata jika aku sakit, para anggota kelompok langsung sigap untuk mencarikan obat, memijat dan bahkan menyuapi makan, 1000 sayang yang ga bisa menggantikan rasa sayang kalian, peduli kalian dan cinta kalian terhadap sesama anggota kelompok ini. Aku bangga dan aku senang di perlakukan dengan baik, bahkan mereka selalu stok obat-obatan seperti (Bodrex, Paracetamol, promag, dll). Mereka juga sangat memahami keadaan aku yang tak suka mengonsumsi sayur-sayuran dan mereka pun stok makanan yang membuat mood bagus. Mereka tidak pernah merasa terbebani olehku walau terkadang kami sering berselisih paham, Alhamdulillah para laki-laki sigap untuk menyatukan kami kembali.

Hari demi hari kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, di setiap hari ada banyak cerita yang sudah tergambar. canda, tawa, suka, duka, ceria dan bahkan keributan itu ada di setiap hari nya. Tapi itu tidak memecahbelahkan kami dalam kelompok ini karena semuanya di bawa santai bukan di bawa perasaan.

Menyatukan 11 pemikiran yang berbeda itu sangat lah susah, ada yang mempunyai sifat egois,pengen menang sendiri, ga mau susah payah dan ada yang mau selalu di dengerin tapi ga mau dengerin orang lain. Tapi ya itu masih bisa di atasi selagi masih ada penengah yang baik dan tegas. 1 kamar terdiri dari 4 orang

wanita/kamar. Kamar depan dan kamar belakang, bangun sahur ada yang sudah dan ada yang bangun lebih awal tapi enggan membangunkan secara langsung, tapi membangunkan melalui telfon grup hehe. aneh tapi ya itu lah kenyataannya. sangat enggan untuk keluar kamar paling awal dan paling enggan membangunkan teman-teman secara langsung.

Biasalah ya para cowo itu yang paling susah di bangunkan, ya karena mereka setiap malam nya harus begadang untuk melayani tamu yaitu "Anak Karang Taruna Desa Jenggalu" yang kadang kalau main suka ga ingat waktu, mereka main ke sekre kadang itu sampai jam 2 bahkan sampai jam 3 malam baru bergerak untuk pulang. Kadang ya memang merasa terganggu tapi ya namanya kita tinggal dan numpang di desa orang mau tak mau kita harus menerima tamu dengan baik.

Seiring berjalan nya waktu, sejalan nya perjalanan yang kami lalui akhirnya mulai dekat, mulai berkomunikasi dengan baik dan kami mulai bisa memahami satu sama lain.

Selama ini aku ga pernah jauh dari orang tua, tapi selama ini aku jauh dari orang tua, ternyata begitu rasanya jauh dari orang tua apa-apa serba kurang ya karena kan di sekre itu bahan makanan yang punya bersama jadi ga bisa seenaknya untuk makan apalagi ini di bulan ramadhan, benar-benar terasa sedih jauh dari orang tua. Mulai dari awal puasa hingga lebaran pertama berpisah dari orang tua rasanya benar-benar sedih. Tapi Alhamdulillah nya orang tua ku sering mengunjungi dan membawakan makanan-makanan kesukaan ku, mereka tau kalau

aku ga banyak yang bisa aku makan mereka datang bawa semua yang aku inginkan.

Mereka selalu tau, mereka selalu mendatangi anak nya yang jauh,bahkan setiap hari mereka selalu nelfon bertanya apa aku baik-baik saja. Kadang rasa rindu itu muncul seketika dan tiba-tiba air mata suka jatuh dengan sendirinya karna terlalu merindukan suasana rumah. Rindu ibu ayah dan adik-adik di rumah bahkan merindukan suasana rumah dan merindukan kamar yang sering aku tempati pastinya.

Pernah satu hari kami ada konflik dan ya pastinya konflik itu masih bisa kami atasi dengan kepala dingin, masih bisa berdamai dengan baik dan masih bisa kami untuk menyelesaikan tanpa ada nya pertengkaran. Capek ya pasti seluruhnya capek, kalau lagi capek ya bawaan nya kepengen marah terus, nah disitulah terkadang terjadi konflik antar sesama anggota kelompok.

Di sekre kadang makan nya alakadarnya, kebanyakan setiap hari nya makan telur+terong ya sebegitu sulit nya hidup jauh dari orang tua, semuanya harus serba di hemat-hemat in karena selama pengabdian masyarakat ya bisa di bilang pengeluaran untuk proker dan lain-lain juga mesti di pertimbangkan, dengan rasa berat hati ya harus menerima keadaan yang sedikit susah untuk di terima, apalagi aku yang baru kali ini merasakan jauh dari orang tua.

Yang biasanya aku apa-apa selalu minta bantuan ayah dan ibu,selama pengabdian masyarakat ayah dan ibu ga bisa bantu apa-apa dan aku harus kembangkan sifat kemandirian yang terpaksa. Bagiku jauh dari orang tua itu sangat-sangat sulit, apa-

apa aku kerjain sendiri, nyuci pun sendiri, biasanya aku masih di bantu sama ibu tapi selama pengabdian masyarakat benar-benar real aku kerja sendiri dan benar-benar mandiri. Ternyata hidup mandiri itu susah dan sangat-sangat sulit dari yang aku pikirkan.

Proker, pertemuan-pertemuan dengan masyarakat, membantu masyarakat bahkan pergi mencari bahan sayuran untuk di masak bersama "Anak Karang Taruna Desa Jenggalu" mencari lokan di sungai dan mulai memikirkan proker selanjutnya. Proker selanjutnya pun berjalan dengan baik yaitu "Berbagi Takjil Ke pengguna Jalan Dan Masyarakat Desa Jenggalu" dan di bantu dengan beberapa anak "Karang Taruna Desa Jenggalu "

Di satu sisi aku senang mendapat kelompok yang kompak, tapi di sisi lain semakin lama waktu berjalan kelompok ini merasa saling memisah antara anggota kelompok. Yang awalnya baik-baik saja akhirnya seperti terpecah belah karena semakin lama semakin seperti ada kelompok di dalam kelompok. Seperti halnya kelompok kamar depan dan kelompok kamar belakang seakan ada circle di antara cewek-cewek kelompok ini.mengapa bisa di katakan memiliki circle? kamar depan biasa-biasa saja namun kamar belakang selalu memiliki barang yang sama/couple.

Seperti hal nya di lebaran pertama, baju mereka sejenis dan sewarna. Ya kembali lagi itu adalah hal setiap orang. Tapi seperti merasa ya seperti enggan untuk kebersamai dan hanya ingin bersama dengan anggota kamar nya saja.ya sedikit kecewa tapi semua itu ada hak masing-masing anggota kelompok lebih tepatnya.

Awalnya kecewa tapi ya begitulah adanya dan harus menerima kenyataan bahwa di dalam kelompok itu ada kelompok lagi. Semakin lama semakin terasa kelompok-kelompok nya.

Next.....

Lanjut untuk proker pengecatan Tebing makam, pengecatan Tebing makam ini berjalan dengan pertimbangan dan kesepakatan anggota kelompok, karena pengecatan Tebing makam ini kepala desa meminta untuk di cat memakai cat "JOTUN" Cat yang lumayan mahal untuk kalangan mahasiswa seperti kami hehe. Dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah di sepakati hasilnya ialah mencampur cat Jotun dengan jenis cat lain nya supaya biaya untuk pengecatan Tebing makam itu tidak terlalu mahal dan mengeluarkan uang yang banyak.

Sejalan nya waktu, semakin lama semakin terasa dan mendekati hari dimana kami akan pulang ke rumah masing-masing untuk lebaran bersama keluarga di rumah, ada senang dan sedihnya. Senang karena masih bisa lebaran bersama orang tua di rumah dan sedih karena harus berpisah dengan teman-teman seperjuangan selama pengabdian masyarakat. Jika ada yang bertanya mengapa kami bisa pulang di hari raya itu karena tempat pengabdian masyarakat dengan rumah kami itu tidak terlalu jauh, alhasil kami bisa untuk menjumpai orang tua kami di rumah.

"Hari Raya Idul Fitri" pun tiba kami menjalankan solat IED di desa jenggalu, selepas solat IED kami langsung bersilahturahmi dengan "Masyarakat Desa Jenggalu" saling bermaaf-maafan dan kami pun meminta izin dan berterima kasih karena sudah di terima

dengan baik di desa ini. Setelah kami bersilaturahmi tak lupa pula kami "Bersilaturahmi Dengan Anak-Anak Karang Taruna Desa Jenggalu Dan Melakukan Sesi Foto Bersama" setelah kami melakukan sesi foto bersama. Kami langsung mendatangi rumah salah satu warga yang sangat welcome dengan keberadaan kami dan bahkan kami di anggap sebagai anak mereka sendiri. Karena mereka baru saja kehilangan anak gadis mereka.

Sembari kami berpamitan untuk pulang,ibu langsung menangis dan memeluk serta mencium kami satu/satu,tidak bisa di pungkiri perasaan beliau seperti apa. Sedih ya pasti karena mereka baru saja kehilangan anak gadis mereka. Kehilangan anak bukan lah hal yang mudah untuk mereka relakan, tapi dengan keteguhan hati seorang ibu,beliau pun bilang "Ya ibu Kuat Ibu Kuat" tapi air mata nya tidak bisa bohong air mata yang selalu jatuh ke pipi beliau.

Beliau memeluk serta mencium kami satu persatu, lalu kami pun dengan kompak mengelilingi ibu dan memeluk dia supaya rasa rindu nya kepada anak gadis nya terobati, memang seorang anak tidak bisa di gantikan posisi nya, tapi semoga dengan kami memeluk erat tubuh ibu, ibu bisa sedikit untuk mengobati rasa rindu nya kepada anak gadisnya itu. Aku yakin disaat kami memeluk ibu, anak ibu sedang melihat itu dan aku pun yakin jika anak gadis ibu senang melihat kami memeluk ibunya untuk mengobati rasa rindu nya itu. Lalu kamu langsung berpamitan untuk langsung pulang ke kediaman kami masing-masing. Tak lupa pula ibu melambaikan tangan nya dan mengucapkan Hati-Hati.

Setelah dari rumah ibu,kami pun tak lupa juga untuk berpamitan kepada ibu dan bapak penjaga masjid "Nurul Hidayah" yang kami pun sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami juga, di rumah beliau lah kami sering bercerita dan ibu dan bapak pun sering sekali memberi kami makan dan makanan untuk berbuka puasa.

Setelah kami berpamitan ke rumah-rumah warga,tak lupa kami saling berpelukan untuk melepas kepergian/kepulungan kami ke tempat kami masing-masing. Akhirnya done, kami pun berpisah untuk melakukan lebaran bersama keluarga kami.

Setelah kami pulang ke rumah kami masing-masing,di tanggal 25 kami pun kembali lagi ke sekre untuk mempersiapkan acara "Penarikan Mahasiswa pengabdian masyarakat Di Desa Jenggalu" dan akhirnya bertemu lagi dengan anggota kelompok.dengan keadaan sekre yang sudah kosong,karena barang-barang sudah kami bawa semua untuk pulang.1 hari kami tinggal lagi di sekre setelah penarikan kami pun kembali lagi ke rumah kami masing-masing.dan di tanggal 29 kami pun kembali lagi ke sekre untuk melakukan "Perpisahan Dengan Anak Karang Taruna Desa Jenggalu" dengan melakukan bakar-bakar, makan bersama dan kumpul, lalu besok pagi nya kami kembali lagi ke rumah kami masing-masing.

Cerita Pengabdian Di Desa Jenggalu

Oleh : Ramika

Pada tanggal 20 Maret 2023 di situ lah ceritanya di mulai pada saat itu saya mulai pertama kali pengabdian masyarakat dan mendapatkan teman-teman baru dari berbagai prodi, Saya sangat senang bertemu dengan mereka bisa satu anggota sama mereka saya mendapatkan kelompok 27 dan berda di desa jenggalu pada hari pertama pengabdian saya dan teman-teman saya mulai mencari tempat tinggal kami atau sekre untuk kami jadikan tempat Pengabdian Masyarakat kami, sebelumnya kami minta bantuan sama bapak kades nya untuk di tunjukkan di mana kami bisa dapat sekre tersebut lalu dia menyuruh bawahan untuk mengantarkan kami ke sekre itu, lalu kami berbincang kepada orang yang memiliki rumah tersebut, dia mengizinkan kami untuk tinggal di rumah nya itu, hari berikutnya kami mulai membawa barang-barang kami seperti kasur, gas, kompor, koper dll, saya Dan teman-teman Saya berangotakn 12 orang 3 cowok 8 cewek rumah yang kami tempati itu ada 3 kamar lalu kami membagikan 4 cewek 1 kamar, 3 cowok 1 kamar, 4 cewek 1 kamar jadi kami bagi seperti itu,kami pun mulai merapikan kamar kami masing-masing, besok hari nya kami mulai bekerja sama membuat proker kami memberikan ide proker apa saja yang bagus untuk kami jalankan selama Pengabdian Masyarakat tersebut, lalu banyak proker kami dan pada besok hari nya kami mulai melakukan program itu mengajar anak di desa jenggalu mengaji sholat tadarusan, saya dan teman-teman satu kelompok sangat seru kami berbagi tugas untuk memasak, nyapu, ngepel, nyuci piring dan buang sampah

kami membuat jadwal piket itu, terus saya dan teman-teman saya mengadakan bukber bersama anak di desa jenggalu, kami membuat soto dan minum nya lalu kami bukber bersama pada keesokan nya Saya dan teman-teman saya sholat magrib bersama ke masjid yang ada di desa jenggalu, kami selalu bersama pergi ke masjid nya setelah sholat magrib kami melanjutkan sholat isya udah itu kami tadarusan bersama karang taruna yang ada di desa jenggalu, lalu mereka mengadakan rapat di seker kami dan para karang taruna memberikan masukan kepada kami bagaimana proker kami bisa berjalan lancar untuk kedepannya, mereka pun menerima kami dengan baik, warga di desa jenggalu pun sangat senang dengan kami, saya dan teman-teman saya selalu menyapa warga yang ada di desa jenggalu tersebut, pada suatu hari saya dan teman-teman saya sensus untuk program pengabdian masyarakat kami, kami sensus keliling kerumah warga menanyakan satu persatu tentang program kami kepada warga, lalu warga nya pun menyambut kami dengan baik selesai kami sensus saya dan teman-teman saya melanjutkan aktivitas kami seperti biasanya antrian untuk mandi karena kamar mandi di sekre kami Cuma ada satu, setelah itu kami mulai bersiap-siap untuk pergi ke masjid untuk sholat barang, setelah itu kami tadarusan dan pulang ke sekre lalu kami pun tidur, terus bangun untuk menyiapkan untuk saur kami semua anggota pengabdian masyarakat, kami angkat cewek yang jadwal nya mulai memasak untuk makan saur sesudah saur kami melanjutkan untuk sholat subuh bersama di masjid lalu setelah sudah sholat subuh kami pun pulang ke sekre lagi, setelah itu kami silaturahmi

ke rumah perangkat desa kami memperkenalkan diri kepada mereka supaya mereka tahu bahwa ada anak pengabdian masyarakat berada di desa mereka, pagi hari nya kami memulai proker kami ke SD yang ada di desa jenggalu untuk mengajar anak yang ada di desa jenggalu memperkenalkan diri kami, mereka sangat senang dengan kedatangan kami ke SD mereka, lalu kami meminta izin kepada kepek nya untuk berpartisipasi untuk anak-anak SD yang ad di desa jenggalu tersebut, kepek pun menyetujui kami untuk memperkenalkan diri kepada ibu/bapak Dan anak murid tersebut. Setelah itu kami pamit untuk melanjutkan ke tempat ke dua yaitu munju pesantren yang ada di desa jenggalu itu, kami pun pamit kepada bapak dan ibu yang ada di SD jenggalu, lalu setelah itu kami pun pulang ke sekre untuk melanjutkan proker kami besok untuk berbagi takjil kepada masyarakat yang ada di desa jenggalu, saya dan teman-teman saya memesan kue dan minuman untuk takjil itu, lalu kami pun mengambil pesanan kami dan mulai membungkus kue itu untuk di bagikan ke warga desa jenggalu mereka pun sangat senang kami berikan takjil itu, mereka sangat ramah kepada kami lalu kami lanjutkan membagi takjil di pinggir jalan desa jenggalu banyak pengendara yang mengambil takjil kami, kami pun senang akhirnya takjil yang kami berikan itu Habis, setelah takjil itu habis kami membersihkan masjid nyapu ngepel terus memberikan karpet juga, setelah sudah membersihkan masjid saya dan teman-teman saya pulang ke sekre untuk mandi dan sholat bareng, lalu kami melanjutkan proker kami mengajar ngaji, Dan tadarusan bersama anak-anak yang ada di desa jenggalu selesai itu kami

kembali ke sekre untuk membahas masalah proker yang lain nya Saya dan teman-teman saya selalu kompak untuk menjalankan proker tersebut, lalu kami belanja untuk bahan masak kami untuk saur dan berbuka puasa saya dan teman-teman saya selalu belanjanya di pasar panorama kota Bengkulu, setiap yang belanja itu harus dua orang tidak boleh lebih, lalu kami pun membeli banyak bahan makanan seperti ikan, ayam, sayur dll. lalu saya dan teman-teman saya memasak untuk berbuka puasa, pada malam hari nya kami sholat bareng ke masjid dan tadarusan bersama, dan setelah itu kami pulang ke sekre, lalu pada esok hari nya kami mengadakan lomba untuk anak-anak yang ada di desa jenggalu tersebut kami mengadakan banyak lomba seperti, lomba adzan, lomba ayat pendek dan lomba cerdas cermat lalu kami mengadakan lomba tersebut di masjid mereka senang mengikuti lomba tersebut, lomba pun berjalan dengan lancar mereka mengikuti lomba sampai selesai pada saat nya pengumuman pemenang dalam lomba ada yang menang adapun yang kalah, yang menang pun sangat senang bisa mendapatkan hadiah dari kami, lalu yang kalah pun masih kami kasih hadiah walaupun tidak sama seperti yang menang lomba, selesai acara lomba kami pun mulai melanjutkan membersihkan masjid dan kami pun pulang ke sekre untuk beristirahat karena capek mempersiapkan untuk lomba tadi lalu kami pun bersiap-siap untuk mandi karena kami mau sholat bareng ke masjid, saya dan teman-teman saya mengobrol sama ibu-ibu yang ada di masjid dan mengajak anak-anak untuk tadarusan bersama selesai tadarusan kami pun pulang lalu tidur, pada esok hari nya kami melanjutkan proker selanjutnya

membuat palang untuk perangkat desa, kami pun meminta tolong kepada bapak pengurus masjid untuk dia membuat palang untuk perangkat desa tersebut bapak nya mau membantu kami dia yang membuat palang nya, selesai membuat palang kami pun mengecat palang tersebut dan membuat namanya, selesai kami mengecat dan membuat namanya kami pun beristirahat sejenak. Lalu pada esok hari nya saya dan teman-teman saya membuat papan jadwal sholat itu juga bagian dari proker kami terus kami menyuruh orang untuk membuat papan jadwal sholat dan kami mengumpulkan uang 50 perorangan untuk membuat papan jadwal sholat itu terus sebelum papan jadwal itu selesai kami menunggu papan jadwal nya selesai untuk di serahkan ke masjid dan terakhir nya kami memasang palang ke rumah perangkat desa mereka menyuruh kami memasang palang tersebut di depan rumah nya lalu kami pasang palang itu di depan rumah mereka masing-masing, terus mereka mengucapkan terimakasih sudah memberikan palang itu kepada mereka itu juga sebagai tanda perpisahan kami nanti setelah selesai pengabdian masyarakat, lalu kami juga mengecat dinding makam yang ada di desa jenggalu kami membelikan cat nya kami juga yang ngecat dinding makam tersebut kami membeli cat itu sebanyak 2 kaleng cat, yang berwarna putih dan merah kami juga bergabung dengan kelompok pengabdian masyarakat 29 untuk membeli cat tersebut kami juga mengecat dinding nya bersama anggota pengabdian masyarakat 29 dan karang taruna dan perangkat desa nya juga mereka berpartisipasi membantu kami mengecat dinding makam tersebut supaya cepat selesai kami mengecat dinding makam itu selama 2

hari baru selesai mengecat nya lalu selesai ngecat kami pun langsung pulang ke sekre masing-masing untuk mandi lalu kami membersihkan masjid lagi sebelum hari raya idul Fitri kami membersihkan lantai karpet nya, lalu besok nya kami sholat idul Fitri nya bareng dan kami pun meminta maaf sesama kelompok pengabdian masyarakat dan kepada warga desa jenggalu, kami pergi satu persatu ke rumah warga untuk bermaaf-maafan ke pada warga yang ada di desa jenggalu tersebut, lalu kami sesama kelompok Pengabdian Masyarakat pamit untuk lebaran pulang ke rumah masing-masing dan saya dan teman-teman saya membawa barang-barang kami untuk di bawah pulang, supaya setelah penarikan nanti kami tidak banyak lagi membawah barang-barang kami lagi, lalu saya pulang pulang ke kosan saya karena saya tidak bisa pulang ke rumah, rumah saya terlalu jauh tidak memungkinkan untuk saya pulang ke rumah saya jadi saya lebaran di kosan tidak ada satu orang yang berada di kosan Cuma saya sendiri, saya pun menjalankan aktivitas saya seperti biasanya beli makanan pergi ke kosan teman saya supaya saya tidak sendirian, saya dan teman saya pun pergi jalan ke pantai supaya tidak sedih karena tidak bisa pulang ke rumah, saya dan teman saya pun nongkrong di tempat makan yang di pinggir pantai kami pun ngobrol bareng, sesudah nongkrong saya dan teman saya pun pulang untuk kembali ke kosan pada pagi hari Nya saya pulang ke kosan saya untuk membersihkan kost saya, dan beraktivitas seperti biasanya mandi main hp, pada esok hari nya saya pun kembali ke sekre untuk penarikan, dan kamipun mengadakan rapat kepada kelompok Pengabdian Masyarakat 29

untuk mempersiapkan penarikan nanti kami sudah membagi tugas masing-masing ada yang membeli kue ada yang membeli tumpeng ada juga yang membeli Aqua karena kami penarikan nya bareng sama kelompok pengabdian masyarakat 29 oleh karena itu kami sama-sama, lalu kami menginap 1 malam di sekre untuk mempersiapkan untuk penarikan saya dan teman-teman saya menyiapkan nasi tumpeng dan Aqua untuk penarikan tersebut, acara penarikan tersebut berjalan dengan lancar di pandui oleh pak kades dan perangkat nya dan DPL kami ibu kustin, lalu kami pun bersalaman kepada pak kades serta perangkat, ibu kustin, dan warga yang ikut serta dalam acara penarikan pengabdian masyarakat kami itu, lalu kami pun kembali ke sekre untuk berpamitan kepada warga yang ada di desa jenggalu, kami pamit terlebih dahulu kepada pak imam lalu kami pamit kepada pemilik rumah yang kami tempati selama Pengabdian Masyarakat tersebut kami pun banyak-banyak mengucapkan terimakasih kepada mereka sudah menerima kami dengan baik dan sudah membimbing kami selama kami berada di desa mereka lalu kami berpamitan kepada ibu yang rumah nya berada di sebelah sekre kami, karena ibu itu sangat baik kepada saya dia menganggap kami semua seperti anak nya sendiri Dia juga berjasa dalam hidup kami selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat baik orang nya tidak pelit dalam segihal apa pun itu terimakasih ya ibu sudah baik kepada kami, Alhamdulillah nya kami mendapat tempat Pengabdian Masyarakat yang orang-orang Nya baik semua terimakasih yaallah lalu sebelum kami pulang kami semua menangis sebelum meninggalkan mereka semua karena mereka

sudah terlalu baik untuk kami semua selamat kami pengabdian masyarakat di sana kami tidak pernah di jahati oleh orang-orang di sana, kamipun silaturahmi kepada pemuda pemudi di desa jenggalu kami Poto bersama maaf-maafan lalu kami pun mengadakan acara bakar-bakar bersama karang taruna desa jenggalu dan kami setuju untuk acara bakar-bakar tersebut lalu kami mempersiapkan bahan-bahan untuk bakar -bakar itu kami memasaknya bersama karang taruna desa jenggalu kamipun berpamitan sesama anggota kelompok pengabdian masyarakat semoga kedepannya selalu menjalin silaturahmi jangan pernah putus tali silaturahmi karena kita adalah keluarga walaupun waktunya Cuma sebentar kalian pernah ada didalam cerita hidup dan Pengabdian Masyarakat ku terimakasih semuanya wassalamu'alaikum Warahmatullah wabarakatuh.

Tentang Penulis

1. Nama lengkap dari seorang penulis, Mareren Saputra. Kelahiran 27 Maret 2002. Sedang menempuh pendidikan S1 di UIN FAS Bengkulu dengan program studi Hukum Ekonomi Syari'ah. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Mareren mempunyai moto hidup yaitu "Bersemangatlah dalam menggapai suatu hal karena buah dari semangat biasanya indah"
2. Penulis bernama lengkap Azmi Arrif. Lahir di Lubuk Sahung, 25 Mei 2002. Azmi merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Aktivasnya sekarang sebagai mahasiswa di salah satu kampus yang ada di Bengkulu. Azmi mempunyai semangat dan motto hidup yaitu "Pengalaman adalah guru terbaik".
3. Nama lengkap dari seorang penulis, Andika Pratama Saputra. Kelahiran Sembayat, 21 Februari 2001. Merupakan anak pertama dan hobbinya yaitu bermain bola. Andika mempunyai motto hidup yaitu "Hiduplah seperti air yang mengalir walaupun ada batu yang menghadang"
4. Namaku Marda Ridho Ilhami. Aku lahir di Depok, 04 Maret 2002. Aku merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Aktivitasku saat ini, aku sedang menempuh pendidikan di kampus UINFAS Bengkulu. Aku mempunyai prinsip jika kita melibatkan Allah Swt dalam semua urusan maka aku percaya semua akan terasa mudah dan berakhir indah.
5. Namaku Maya kirani, biasa dipanggil Maya. Kelahiran Tanjung Agung, 16 Juli 2002. Aku adalah anak ke 7. Aku mempunyai hobbi yaitu memasak dan bermain badminton.

Saat ini aku sedang menempuh pendidikan S1 di UINFAS Bengkulu. Mottoku adalah “Jangan pernah menilai keburukan orang lain, maka sadarlah untuk diri sendiri”.

6. Penulis bernama lengkap Diah Ninawati merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara. Ia lahir di Tasikmalaya, 29 September 2002. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Prodi Bimbingan Konseling Islam di UIN FAS Bengkulu. Semangat dalam mencari ilmu adalah hal yang selalu diupayakan dalam kesehariannya. Selain menjadi mahasiswi, penulis juga mempunyai aktivitas harian yaitu menjadi salah satu guru di pesantren yatim Generasi Al-kahfi. Penulis mempunyai prinsip dan motto hidup “Satu kebaikan akan melahirkan kebaikan lainnya maka berbuat baiklah karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya” ini terus berusaha untuk mencapai impian-impianya demi kebahagiaan dunia dan akhirat di masa depannya.
7. Perkenalkan namaku Anggun Widiani. Aku asal dari Bengkulu utara dan lahir di Margasakti pada tanggal 17 oktober 2000. Aku merupakan anak ke 7 dari 9 bersaudara. Dan aktivitasku saat ini yaitu belajar di kampus UINFAS Bengkulu. Aku duduk di bangku semester 6. Aku mengambil Prodi Ilmu Al-Qur’an Tafsir dan terakhir aku mempunyai motto yaitu “Jangan pernah menyerah atas apa yang sedang kamu usahakan, tetaplah optimis karena itu tidak akan mengecewakan”
8. Haii namaku Andra Wayopa. Aku anak ke 2 dari 3 bersaudara. Aku kelahiran pasar talo, 12 Juli 2002 dan sekarang sedang menempu pendidikan S1 program Studi

PIAUD di salah satu kampu yang ada di Bengkulu. Aku mempunyai motto hidup yaitu “jangan pernah menyerah atas impianmu karena impian memberikan tujuan hidup. Ingatlah. Sukses bukan kunci kebahagiaan melainkan kebahagiaan adalah kunci untuk sukses.

9. Namaku Umami Sa'adah. Lahir di Bungamas, 21 Mei 2002. Aku merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Hobbiku menonton dan aku mempunyai motto “Kau cukup berpura-pura untuk bahagia sampai kau lupa bahwa sedang berpura-pura”
10. Perkenalkan nama saya Serly Noviani. Saya kelahiran kepahiang pada tanggal 17 November 2001. Saya anak pertama dari 4 bersaudara. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di kampus UINFAS Bengkulu. Saat ini saya semester 6 dan saya merupakan mahasiswa program studi PGMI pada fakultas Tarbiyah dan Tadris. Saya mempunyai motto hidup yaitu “Tidak peduli seberapa kotor masa lalumu karena masa depanmu tetap tanpa noda dan berusaha memaafkan dirimu sendiri atas kesalahan apa yang pernah dibuat di masa lalu”
11. Namaku Ramika, biasa dipanggil Mika. Aku lahir di Desa Karang Waru 11 Desember 2001. Aku merupakan anak pertama dan aku mempunyai hobby bermain voli. Selain itu aktivitasku adalah sebagai seorang mahasiswa di kampus UINFAS Bengkulu. Aku punya motto yaitu “Seribu kata-kata mutiara akan kalah dengan satu aksi yang nyata”

SEJUTA KISAH RINDU

DESA JENGGALU

Buku ini berisi cerita tentang kisah perjuangan bersama selama 35 hari. Bahagia, sedih dan kecewa merupakan bumbu perjuangan dari kisah ini. Kami saling percaya bahwa setelah kisah ini berakhir akan melahirkan rindu yang selalu terukir. Berbagai kegiatan dijalani bersama dengan proses yang bermakna. Ceritanya singkat namun kisahnya selalu teringat.

Buku ini akan membawa kita bercengkrama dengan indahna makna yang tercipta dan manisnya perjuangan di kala bersama. Sejuta Kisah Rindu Desa Jenggalu meninggalkan jejak dalam kalbu.



CV. SINAR JAYA
BERSERI



Google Play
Books



6222282239949